

**PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMP SEKOLAH ALAM BIREUEN**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN OLEH**

**NAJWA AFDHALIAH**

**NIM : 220201051**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**2026 M/1447**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
DISIPLIN SISWA DI SMP SEKOLAH ALAM BIREUEN**

**SKRIPSI**

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai Salah  
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

Najwa Afdhaliah


Nim : 220201051

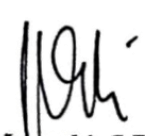
Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197506092006041005

  
Dr. Marzuki, S.Pd., M.S.I  
NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
DISIPLIN SISWA DI SMP SEKOLAH ALAM BIREUEN

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 23 April 2026  
5 Dzulqa'dah 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

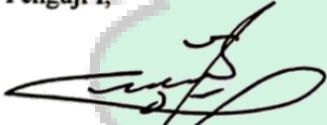
Sekretaris,


  
**Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197506092006041005

  
**Cut Rizki Mustika, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 199306042020122017

Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. Darmiah, M.A.**  
NIP. 197305062007102001

  
**Dr. Misnan, M.Ag.**  
NIP. 196705161998021003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
  
**Prof. Safrul Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 197301021997031003

# LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Najwa Afdhaliah  
Nim : 220201051  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Mmembentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Sekolah Alam Bireuen

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 11 April 2026  
Yang Menyatakan,



*Najwa*

Najwa Afdhaliah  
NIM. 220201051

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*, Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, dzat yang memiliki segala keagungan, kemuliaan, dan kesempurnaan. Berkat limpahan taufiq, hidayah dan Rahmat-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan dan kelapangan hati dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Sekolah Alam Bireuen”**

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliaulah penulis dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga kekurangan tersebut tidak terjadi lagi dan dapat memperbaiki kualitas penulisan penulis di masa akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta Ayahanda A.Mukti.Z dan Ibunda Mainidar yang telah membesarkan, merawat, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dan juga yang selalu memberikan dukungan, serta mengusahakan yang terbaik dan senantiasa mendoakan penulis hingga bisa sampai di titik ini.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA.,M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I., M.S.I, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah menjadi guru, pembimbing, mentor sekaligus orangtua penulis dalam proses menempuh Pendidikan di kampus.

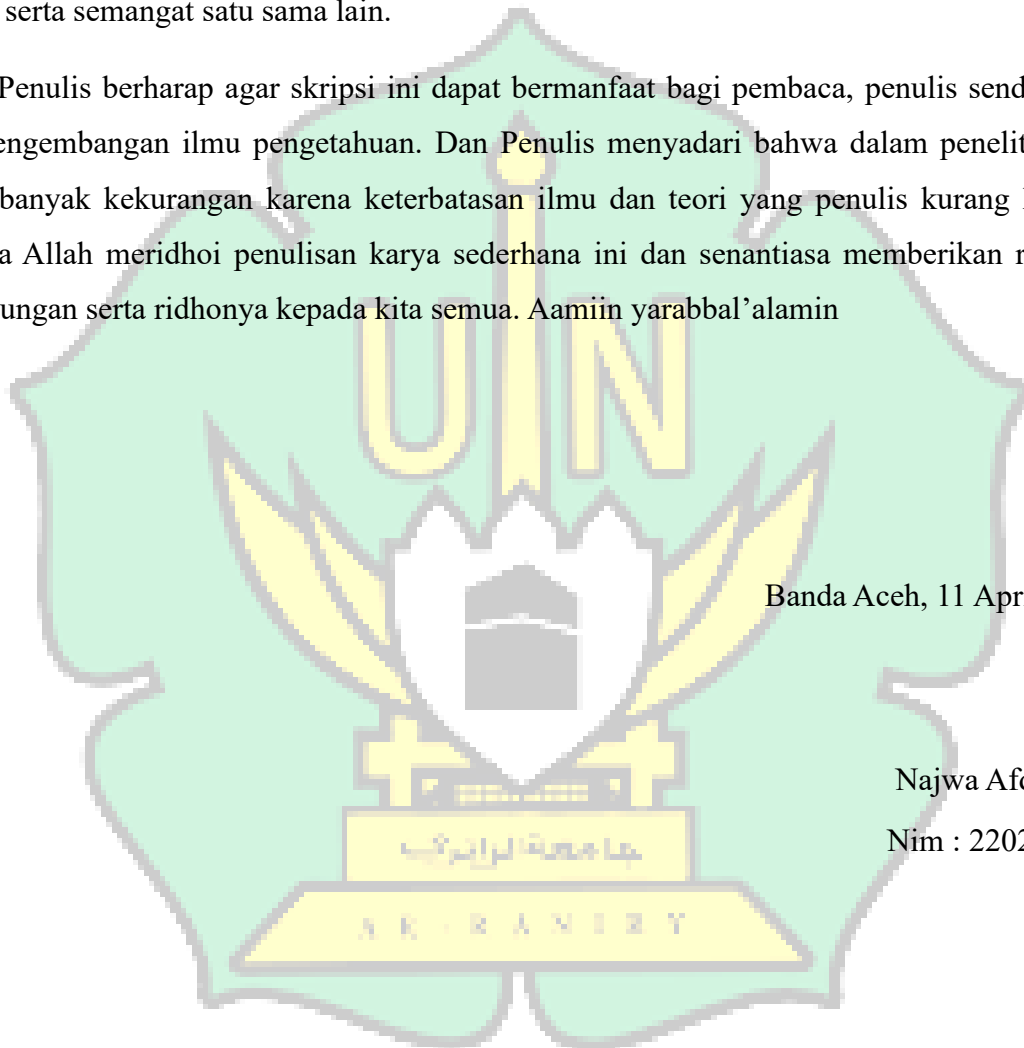
4. Bapak Dr. Muzakir, S. Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memotivasi, memudahkan dan menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Kepala Sekolah, Guru serta siswa Sekolah Alam Bireuen yang telah memberikan izin, kesempatan dan waktu luang kepada penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.
6. Sahabat sahabat penulis yang telah kebersamai dan saling memberikan dukungan serta semangat satu sama lain.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis sendiri dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dan Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu dan teori yang penulis kurang kuasai. Semoga Allah meridhoi penulisan karya sederhana ini dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan serta ridhonya kepada kita semua. Aamiin yarabbal'amin

Banda Aceh, 11 April 2026

Najwa Afdhaliah

Nim : 220201051



## ABSTRAK

Nama : Najwa Afdhaliah  
NIM : 220201051  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMP Sekolah Alam Bireuen  
Pembimbing : Dr. Muzakir, S. Ag., M.Ag.  
Kata Kunci : Karakter Disiplin, Pembiasaan, Shalat Berjamaah, Sekolah Alam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan sikap disiplin pada siswa di lingkungan sekolah. Salah satu pendekatan yang diterapkan oleh SMP Sekolah Alam Bireuen Adalah melalui pendekatan spiritual dan pembiasaan ibadah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah, dampaknya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, serta factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di SMP Sekolah Alam Bireuen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru agama dan 5 perwakilan siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Pelaksanaan shalat berjamaah memanfaatkan konsep alam dan suara adzan sebagai penanda alami tanpa mikrofon, dimana guru berperan aktif sebagai teladan di dalam shaf. Shalat dzuhur dilaksanakan di kelas masing masing, sedangkan shalat ashar dilaksanakan berjamaah di ruang kelas besar (SD) karena keterbatasan fasilitas mushalla. 2). Karkter disiplin siswa terbentuk melalui proses pembiasaan dan pengawasan wali kelas. Sebagian besar siswa telah memiliki inisiatif sendiri untuk melaksanakan shalat tanpa paksaan. Meskipun masih ditemukan pelanggaran kecil seperti keterlambatan masuk sekoalh akibat factor eksternal (kendala keluarga/lalu lintas) serta ketidakpatuhan atribut pakaian , pihak sekolah lebih mengedepankan pendekatan nasihat dan Upaya perubahan sikap dibandingkan hukuman fisik. Secara keseluruhan, pembiasaan shalat berjamaah efektif dalam melatih ketaatan siswa terhadap waktu dan aturan sekolah.

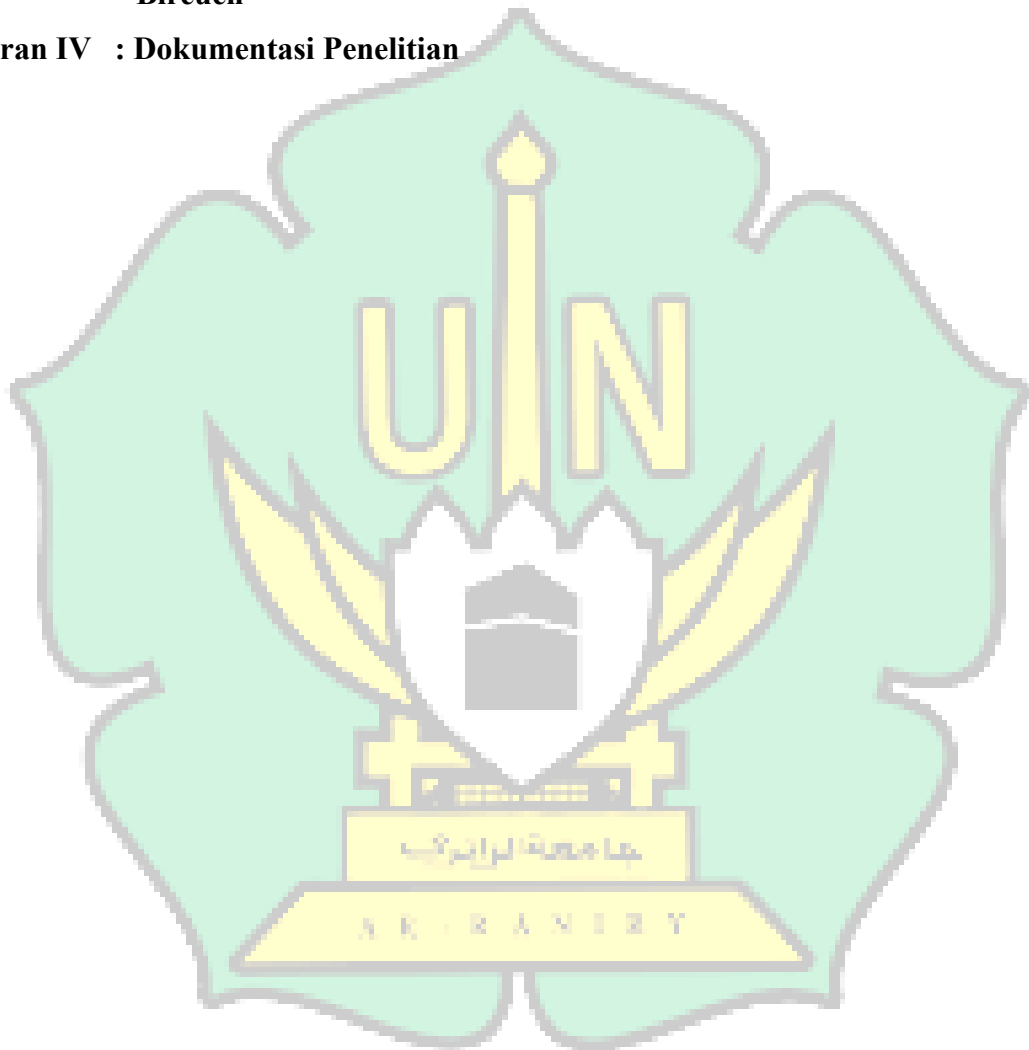
## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional .....	9
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Pembiasaan .....	12
B. Shalat Berjamaah .....	15
C. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa .....	19
D. Shalat Bermaah Dalam Pembentukkan Karakter.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Sumber Data Penelitian.....	32
1. Data Primer .....	32

2. Data Sekunder.....	32
3. Data Tersier.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Teknik pengumpulan data primer.....	34
2. Teknik pengumpulan data sekunder.....	34
3. Teknik pengumpulan data tersier.....	34
D. Analisis Data.....	35
1. Analisis data primer.....	35
2. Analisis data sekunder.....	35
3. Analisis data tersier.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Kondisi nyata kegiatan shalat berjamaah di SMP Sekolah Alam Bireuen ...	36
2. Pembentukan karakter disiplin siswa SMP Sekolah Alam Bireuen.....	42
B. Pembahasan.....	49
1. Kondisi nyata kegiatan shalat berjamaah di SMP Sekolah Alam Bireuen ...	49
2. Pembentukan karakter disiplin siswa SMP Sekolah Alam Bireuen.....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi**  
**Lampiran II : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SMP Sekolah Alam Bireuen**  
**Lampiran IV : Dokumentasi Penelitian**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam pembangunan suatu negara. Setiap orang sangat membutuhkan pendidikan. Melalui pendidikan setiap orang dapat mempunyai kemampuan-kemampuan mengatur dan mengontrol serta menentukan dirinya sendiri. Dan dengan pendidikan pula perkembangan kepribadian manusia dapat diarahkan kepada yang lebih baik. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang maju, sejahtera dan bahagia.

Guru berkewajiban untuk memberikan pendidikan yang baik agar peserta didik memiliki keyakinan beragama, berakhlakul karimah, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan anak didik. Tanggung jawab untuk mendidik ini adalah merupakan tanggung jawab primer. Pendidikan Akidah yang bersumber dari Al Quranul Karim memiliki relevansi dengan fitrah manusia. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dan menjadi pedoman hidup bagi umat Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat lahir dan batin.

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, kecakapan yang tinggi, kepribadian atau akhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan. Melalui pendidikan manusia sebagai anggota masyarakat dapat mencapai kesejahteraan sosial, keselamatan dan kebahagiaan yang ingin dicapai.

Tidak sedikit sekolah di Indonesia yang hanya digunakan sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) baik pengetahuan umum maupun pengetahuan moral, dan belum sampai pada tahap pembentukan moral dan etika secara menyeluruh. Dampak dari globalisme budaya menyebabkan kondisi moral atau karakter generasi muda yang makin rusak, ditandai dengan maraknya seks bebas dikalangan remaja, peredaran narkoba, tawuran pelajar, peredaran vidio dan foto yang tidak senonoh pada kalangan pelajar. Rusaknya moral bangsa dan menjadi akut seperti korupsi, kejahatan, tindakan kriminal pada semua sektor pembangunan semakin merajalela.

Berbagai fenomena yang terjadi di atas semakin membuka kita bahwa dibutuhkan obat yang mujarab dan ampuh untuk menyelesaikan persoalan tersebut yakni berupa penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat melalui dunia pendidikan. Pendidikan tidak cukup hanya mengandalkan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi perlu ditambah dengan etika, moral, dan akhlakul karimah. Karena pendidikan adalah suatu hal yang amat penting dalam kehidupan manusia yang berupaya melatih segala potensi yang dimiliki manusia, seperti potensi fisik, akal dan sikap.

Pendidikan karakter ialah proses penanaman suatu karakter serta memberi bekal agar peserta didik mampu menumbuhkembangkan karakternya dalam proses perjalanan kehidupannya. Pendidikan karakter diharapkan mampu merealisasikan lahirnya generasi-generasi yang memiliki multi intellegency. Yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual serta mampu mengaktualisasikan perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas dirinya baik dalam segi spiritual maupun sosial.<sup>1</sup> Karakter berkualitas tersebut dapat terlahir

---

<sup>1</sup> Ahmad Ma'ruf. *Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Meningkatkan Pembelajaran Religius Di Sma Ma'arif Lawang Malang*, Journal Multicultural Of Islamic Education, Volume 6 Nomor 2 April 2022

dari pembiasaan-pembiasaan yang baik dan bermanfaat. Karakter yang baik akan terlahir dari sebuah pembiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik dapat terlahir dari aktifitas terprogram, misalnya aktifitas siswa di sekolah.

Pendidikan karakter dipahami menjadi upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, dan lingkungannya. Dasar Pendidikan karakter bermula dari karakter yang melekat pada diri seseorang, yang bersumber dari nilai agama dan nilai moral yang mutlak. Nilai religius, tanggung jawab, kreatif, kerja keras, disiplin, mandiri, toleransi, jujur, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai, cinta tanah air, rasa ingin tau, gemar membaca, peduli lingkungan, bersahabat atau komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial termasuk dalam nilai karakter standar Kementerian Pendidikan Nasional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan poin penting yang harus ditanamkan sejak dini pada seseorang, karena dalam pendidikan karakter atau pengembangan karakter tersebut seseorang ketika ia beranjak dewasa ia akan diimbangi oleh karakter yang baik pula. Karakter sendiri adalah sifat yang sudah ada sejak lahir namun tidak semua manusia sejak lahir memiliki karakter yang baik maka dari itu diperlukan sekali adanya pengembangan karakter dalam diri manusia.

Pendidikan karakter disiplin merupakan fondasi penting dalam pembentukan siswa yang tangguh dan bertanggung jawab, terutama di tengah tantangan modernisasi yang sering mengurangi nilai-nilai spiritual. Di Indonesia, Pembiasaan shalat berjamaah sebagai kegiatan ibadah bersama di sekolah-sekolah Islam diharapkan bisa membantu menumbuhkan karakter disiplin lewat rutinitas harian dan penyisipan nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari. Namun, fenomena penurunan disiplin siswa, seperti ketidakhadiran atau sering bolos dan kurangnya kepatuhan, masih menjadi masalah umum, sehingga evaluasi terhadap efektivitas pembiasaan shalat berjamaah perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana praktik tersebut berkontribusi pada

pembentukan karakter disiplin siswa, dengan fokus pada aspek kebiasaan, dampak psikologis, dan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam.

Dalam konteks sekolah-sekolah Islam di Indonesia, salah satu praktik keagamaan yang secara inheren memiliki potensi besar untuk menumbuhkan karakter disiplin adalah pembiasaan shalat berjamaah.<sup>2</sup> Kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin dan terstruktur ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan semata, melainkan juga sebagai medium pedagogis yang efektif. Pelaksanaan shalat berjamaah menuntut ketepatan waktu, ketaatan pada imam, kekompakan barisan, serta konsentrasi penuh, yang secara tidak langsung melatih siswa untuk mematuhi aturan, mengendalikan diri, dan bekerja sama dalam kelompok. Pembiasaan ini menjadi bagian integral dari kurikulum non-akademis yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.<sup>3</sup> Sebagaimana yang diuraikan oleh banyak pakar pendidikan Islam, pembiasaan shalat berjamaah merupakan strategi pembinaan karakter yang efektif karena melibatkan pengulangan tindakan yang positif hingga menjadi kebiasaan (Khoiruddin 2021). Dengan demikian, shalat berjamaah dapat dipandang sebagai sebuah program pembiasaan yang memiliki dimensi spiritual sekaligus pedagogis untuk membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah.<sup>4</sup>

Secara ideal, pembiasaan shalat berjamaah di sekolah diharapkan mampu membentuk siswa yang tidak hanya disiplin dalam konteks ibadah, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai disiplin tersebut dalam

---

<sup>2</sup> Fauzi, M. R., Masduki, Y., & Taufiq, A. N. "Menerapkan Kebiasaan Shalat Jamaah dalam pembinaan Karakter di SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman". (2023) 1299–1303.

<sup>3</sup> Halimah, A., Kh, S., Muttaqien, E. Z., & Supendi, D, "Program Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Santri di Asrama Putri Al-Husna Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus", (2021) 4(02), 81–92.

<sup>4</sup> Khasanah, U, "Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di MANI Mataram". (UIN Mataram, 2023)

berbagai aspek kehidupan mereka.<sup>5</sup> Disiplin yang terbentuk melalui shalat berjamaah mencakup disiplin waktu (ketepatan datang dan memulai shalat), disiplin diri (menjaga kekhusyukan dan ketertiban), serta disiplin sosial (menjaga adab dan etika dalam berinteraksi sesama jamaah. Ketaatan pada imam, misalnya, melatih kepatuhan pada pemimpin dan aturan. Rutinitas harian shalat juga mengajarkan pentingnya konsistensi dan tanggung jawab. Jika nilai-nilai ini terinternalisasi dengan baik, diharapkan akan terjadi transfer karakter, di mana siswa menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan belajar mengajar, penyelesaian tugas, kehadiran di sekolah, serta interaksi sosial di luar jam ibadah. Paradigma ideal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan integrasi nilai-nilai ke dalam tindakan nyata siswa.<sup>6</sup>

Namun, realita di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara idealita yang diharapkan dengan kondisi aktual. Meskipun banyak sekolah Islam telah menerapkan program pembiasaan shalat berjamaah secara konsisten, masih sering ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin di luar konteks ibadah. Observasi awal dan pengamatan dari beberapa pemberitaan media atau diskusi dengan guru mengindikasikan bahwa masalah seperti keterlambatan masuk kelas, kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, kurangnya kerapian berpakaian, atau bahkan perilaku yang kurang etis dalam interaksi sosial, masih menjadi tantangan bagi beberapa sekolah. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa efektif pembiasaan shalat berjamaah dalam mentransformasi disiplin spiritual menjadi disiplin karakter yang lebih luas dan komprehensif. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang mungkin menghambat internalisasi nilai disiplin dari shalat

---

<sup>5</sup> Kholid, M, “Pengaruh Pembiasaan Sholat terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Wawasan Dan Aksara*”, (2024) 4(2),353–362.

<sup>6</sup> Kusuma, D, “Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat berjamaah”, (2021) 2(2), 34–40.

berjamaah ke dalam aspek kehidupan siswa lainnya (Nurhidayah 2022) Penelitian ini akan berusaha mengungkap bagaimana kesenjangan ini terjadi dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.<sup>7</sup>

Dampak negatif dari kesenjangan antara idealita dan realita ini sangat signifikan. Siswa yang kurang disiplin cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah, kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta kurang siap menghadapi tantangan di masa depan. Lingkungan sekolah yang kurang disiplin juga dapat mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan dan menciptakan suasana yang kurang kondusif. Oleh karena itu, urgensi untuk mengkaji secara mendalam efektivitas pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin menjadi sangat tinggi.<sup>8</sup> Penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi masalah, tetapi juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pihak sekolah dan para pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan program pembiasaan ini.<sup>9</sup> Dengan memahami mekanisme pembentukan disiplin melalui shalat berjamaah, sekolah dapat mengembangkan strategi pedagogis yang lebih tepat guna dan inovatif untuk melahirkan siswa-siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan disiplin tinggi, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam (Fauzan2021). Studi sebelumnya tentang implementasi program keagamaan

---

<sup>7</sup> Lailaturrahmawati, Januar, Y, "Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa" (Jurnal Pendidikan, 2023) 2(1), 89–96.

<sup>8</sup> Saputri, E. D. "Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Religius Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Peserta Didik di SMPNegeri 2" (UIN Raden Intan Lampung, 2024)

<sup>9</sup> Maulana, A., Parisi, H., Syaeful, M., & Nurjamilah, L. "Implementasi sholat berjama' ah dalam membentuk kedisiplinan siswa", (2022)

di sekolah menunjukkan adanya potensi besar yang belum sepenuhnya tergali dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.<sup>10</sup>

Meskipun banyak penelitian telah membahas tentang pendidikan karakter dan peran ibadah dalam membentuk akhlak, masih sedikit studi yang secara spesifik dan mendalam mengkaji mekanisme dan efektivitas pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa, terutama dengan pendekatan kualitatif yang mampu menggali makna dan pengalaman subjektif para pelaku pendidikan. Penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan eksplorasi komprehensif terhadap praktik, tantangan, dan hasil dari pembiasaan shalat berjamaah di sekolah. Keunikan penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami 'bagaimana' dan 'mengapa' shalat berjamaah dapat atau tidak dapat mentransformasi karakter disiplin siswa, bukan hanya mengukur 'apakah' ada pengaruh. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif holistik dari siswa, guru, dan staf sekolah, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih kaya dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kebaruan yang signifikan dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Sekolah Alam Bireuen terdapat beberapa program keagamaan yang diterapkan di SMP Sekolah Alam Bireuen yaitu Tahfidz dan Tahsin Al Quran, Home Visit Uji Adab dan shalat berjamaah (dhuha dan dzuhur). SMP Sekolah Alam Bireuen sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan

---

<sup>10</sup> Nur, L., Sari, I., Andini, A. D., Sari, A., & Haris, M, Z, “Pembiasaan Sholat Berjamaah Sebagai Penguatan Karakter Religius” (Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan, 2022). 1(2), 89–98.

<sup>11</sup> Santoso, G., & Prihatin, F., “Penerapan Habit Shalat Berjamaah dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa”, ( Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT), (2023) e-ISSN:, 02(03), 228–238.

keagamaan yang mempunyai peran aktif untuk membangun karakter dan kedisiplinan terhadap peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pembiasaan shalat berjamaah karena shalat berjamaah merupakan salah satu kegiatan rutin yang ada di SMP Sekolah Alam Bireuen . sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dan mengangkat judul **“Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMP Sekolah Alam Bireuen”**.<sup>12</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pembiasaan shalat berjamaah berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Sekolah Alam Bireuen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bertujuan untuk mengetahui proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SMP Sekolah Alam Bireuen

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan kemanfaatan dalam membangun khazanah keilmuan yang lebih baik mengenai sebuah teori yang terutama mengenai pembiasaan sholat berjamaah dalam menanamkan karakter disiplin siswa, sehingga melalui sebuah pembiasaan ini dapat memberikan dampak yang sangat baik khususnya terhadap penanaman karakter pada diri siswa yang telah mengikuti pembiasaan sholat berjamaah ini.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Manfaat bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan guru bagaimana cara menanamkan nilai-nilai

---

<sup>12</sup> Titing Umikar DKK, *Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung-Malang*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 4 Tahun 2021

karakter disiplin pada anak melalui pembiasaan shalat berjamaah ini serta dapat menambah wawasan dalam membimbing siswa agar dalam diri siswa dapat tertanam karakter disiplin yang lebih baik.

b. Bagi Siswa

Adapun manfaat untuk siswa di SMP Sekolah Alam Bireuen ini yaitu untuk membantu siswa dalam penanaman karakter pada diri masing-masing siswa agar setiap siswa mempunyai karakter yang lebih baik lagi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memiliki manfaat untuk mendapatkan informasi mengenai tentang sejauh mana karakter disiplin yang tertanam pada setiap siswa di SMP Sekolah Alam Bireuen melalui pembiasaan shalat berjamaah ini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat memudahkan rekan peneliti selanjutnya.

## **E. Definisi Operasional**

1. Pembiasaan shalat berjamaah

Pembiasaan shalat berjamaah adalah suatu proses yang mengarah pada terbentuknya perilaku rutin dan konsisten individu setiap siswa untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Proses ini melibatkan pengulangan praktik shalat berjamaah sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran dan tanpa paksaan.

2. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk membimbing suatu individu agar memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan batasan-batasan etika sosial yang berlaku di lingkungannya. Pembentukan karakter siswa sebagai perwujudan dari suatu pendidikan dimulai sejak pada

lingkungan keluarganya , kemudian dilanjut pada lingkup sekolah dan kemudian akan semakin berkembang dan diimplementasikan diruang lingkup bermasyarakat.<sup>13</sup>

## F. Kajian Terdahulu

1. Jurnal oleh Mufid Dan Alex Yusron Al-Mufti mahasiswa Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara tahun 2019 yang berjudul: Peningkatan Kecerdasan Emosional Melalui Sholat Fardhu Berjamaah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Masjid Kampus Ar-Robbaniyin Unisnu Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kebiasaan sholat fardlu berjamaah di masjid kampus Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara berpengaruh terhadap kecerdasan emosional mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen kuisisioner, deep interview, dan observasi dengan menggunakan teknik purpose sampling dalam pengambilan sampel penelitian. Di dalam penelitian ini terbukti bahwa kebiasaan sholat berjamaah ternyata berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional.
2. Skripsi oleh Risnawati mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021 yang berjudul: Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Pada Siswa Mts Al-Khoiriyyah Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan Shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan Shalat fardhu serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan Shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan Shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

---

<sup>13</sup> Titing Umikar DKK, *Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung-Malang*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 4 Tahun 2021

3. Skripsi oleh Dedi Insa mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung tahun 2016 yang berjudul: Korelasi Antar Tingkat Pengamalan Ibadah shalat Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Ismariya Al-Quraniyah Rajabesar Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara pengamalan ibadah Shalat dengan kedisiplinan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ismania Al-Qur'aniyyah Raja Basa Bandar Lampung.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembiasaan

##### 1. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologis pembiasaan asal katanya "biasa" yang artinya merupakan hal yang lazim atau sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefix "pe" dan sufiks "an" menjadikannya bermakna proses.<sup>14</sup> Sehingga, pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam Pendidikan dan tumbuh kembang anak. Hasil dari pembiasaan akan menghasilkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa menjadi tercipta. Metode pembiasaan merupakan metode efektif yang dilakukan oleh seorang guru, karena dapat mengubah dari sikap buruk menjadi sikap yang baik. Namun metode pembiasaan ini membutuhkan waktu, tergantung sejauh mana kemajuan siswa menjadi terbiasa dengan kebaikan itu. Cara ini sering digunakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam membangun umat. Misalnya dalam mendidik para sahabat agar bisa terbiasa shalat berjamaah, berpuasa serta terbiasa perilaku baik lainnya.

Implementasi metode pembiasaan dalam konteks Pendidikan Islam tidak sekedar mengenai pengulangan perilaku lahiriah, melainkan proses internalisasi nilai ke dalam jiwa peserta didik. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada konsistensi (istiqomah) dan keteladanan (uswah hasanah) yang diberikan oleh pendidik. Tanpa adanya sosok figure yang mempraktikkan kebaikan

---

<sup>14</sup> Abdul Mudjib, Pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat jamaah (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 29.

tersebut secara nyata, proses pembiasaan akan kehilangan ruhnya dan hanya menjadi rutinitas mekanis yang hambar.

## 2. Teori Pembiasaan

Teori Pembiasaan menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan. Menurut Al-Qur'an jelas sekali bahwa konsep pembiasaan harus dilakukan secara bertahap, misalnya pada perintah salat, hal ini bisa dilihat ketika Al-Qur'an dalam surah Al Baqarah (2) ayat 238 disebutkan:

حُفْظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: "Peliharalah segala salat (mu), dan (peliharalah) salat wustha, berdirilah karena Allah (dalam salatmu) dengan khusyu."

(Q.S. al-Baqarah: 238)

## 3. Langkah Langkah Pembiasaan

Agar pembiasaan dapat segera tercapai dan hasilnya baik, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus-menerus (berulang ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Tetapi juga butuh pengawasan dari orang tua, keluarga maupun pendidik.
- 3) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambil. Jangan membiarkan anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang mula-mula mekanistik harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

Dan adapun kebiasaan lain yang perlu dipupuk dan dibentuk adalah komunikasi dengan anggota keluarga, misalnya mendiskusikan hal-hal yang mereka saksikan di lingkungan. Kebiasaan berkomunikasi dan berdiskusi akan memupuk kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan pengembangan diri. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat besar dan penting terutama melalui pembiasaan dan keteladanan.

#### 4. Kaitan antara pembiasaan dan pembentukan karakter

Secara Psikologis, pembiasaan bekerja melalui pembentukan pola saraf yang menetap. Dalam terminology Pendidikan islam, hal ini selaras dengan Upaya pembentukan akhlak karimah, dimana seseorang melakukan perbuatan baik secara spontan tanpa perlu pertimbangan yang berat. Beberapa poin krusial dalam efektivitas metode ini antara lain:

- a) Kontinuitas : Kebiasaan tidak terbentuk dalam semalam. Diperlukan pengulangan yang terus menerus hingga perilaku tersebut menyatu dengan kepribadian siswa.
- b) Pemberian Motivasi : Selain melakukan tindakan fisik, guru perlu memberikan pemahaman mengenai keutamaan (fadhilah) dari amal yang dibiasakan agar muncul kesadaran internal.
- c) Pengawasan dan Evaluasi : Mengingat setiap siswa memiliki kecepatan adaptasi yang berbeda, pendidik harus melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan kebiasaan tersebut tetap terjaga dan tidak luntur.

Oleh Karena itu, dalam lingkungan sekolah pembiasaan harus didukung oleh ekosistem yang kondusif. Misalnya, pembiasaan shalat dhuha atau budaya senyum, sapa dan salam tidak akan maksimal jika hanya diterapkan di dalam kelas, melainkan harus menjadi budaya organisasi yang melibatkan seluruh warga sekolah. dengan demikian, metode pembiasaan menjadi

jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan teoritis mengenai moral dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Shalat Berjamaah**

### **1. Pengertian Shalat Berjamaah**

Shalat menurut bahasa adalah do'a. Sedangkan menurut istilah adalah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat yang ditentukan. Disebut shalat karena menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan sholat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Sehingga shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.<sup>15</sup>

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama yang terdiri dari imam dan makmum, dan paling sedikit dikerjakan minimal dua orang.<sup>16</sup> Shalat berjamaah juga ialah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah seorang diantara mereka menjadi imam dan lainnya menjadi makmum. Orang yang diikuti dinamakan imam, dan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum. Orang dalam melaksanakan shalat berjamaah akan diberikan pahala yang besar dibandingkan pahala orang yang melaksanakan shalat sendirian. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda

---

<sup>15</sup> Ami, M.S., & Anggraini, F. "Karakter Religius Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Shalat Berjamaah di Sekolah," (2024) 7(2).

<sup>16</sup> D., Nafis, M., & Romadani, H. "Penanaman Nilai Religiusitas Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha" (2024) 1(1), 50–65.

Artinya: “Dari Ibnu Umar ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, kebaikan shalat berjamaah melebihi shalat sendirian sebanyak 27 derajat” (HR. Bukhori dan Muslim).

Hadis diatas menjelaskan tentang sebenarnya muatan perintah shalat berjamaah, sekaligus perintah agar umat Nabi Muhammad selalu shalat berjamaah dalam konteks keberagaman. Sholat fardhu sangat dianjurkan terutama dalam shalat berjamaah. Hukum shalat fardhu berjamaah ialah sunnah mu’akkad, dan fardhu kifayah menurut beberapa ulama.

Islam mengatur agar selalu ada kesempatan dan pertemuan sosialantar sesama manusia pada waktu-waktu tertentu. Seperti shalat wajib, shalat jum’at, dan sebagainya. Semua demi terjalannya silaturahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan antar sesama umat Islam.<sup>17</sup>Hukum shalat berjama’ah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah sunah mu’akad.<sup>18</sup>

Namun ada pendapat lain yang mengatakan bahwa shalat jama’ah dalam shalat fardhu lima waktu adalah wajib ‘ain (fardhu ‘ain) bagi orang laki-laki yang mukalaf dan mampu baik sedang tidakagama, ketika seorang muslim mendirikan shalat berarti dia telah mendirikan tiang agama, tetapi ketika seorang muslim meninggalkan shalat berarti dia telah menghancurkan agama.<sup>19</sup>

## 2. Macam Macam Shalat

Shalat terbagi menjadi dua bagian yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat fardhu yaitu shalat yang dikerjakan lima waktu

---

<sup>18</sup> Dyta, F., & Putri, D. W. I. “*Analisis Implementasi Pembiasaan Sekolah Melalui Program Shalat Subuh Berjama’ah Sebagai Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas 3 Di Sd 4 Muhammadiyah Batu*” (Universitas Muhammadiyah Malang. : 2024)

<sup>19</sup> Muchotob Hamzah, Shalat Jamaah- Mahiyah, Kaifiyah dan Hikmah, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h.7 .

( Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya). Sedangkan shalat sunnah diantaranya yaitu shalat dhuha, witir dan lain lain.

a) Shalat Fardhu

Terdapat lima waktu shalat fardhu yaitu ( Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya) Kelima shalat itu merupakan pintu bagi setiap hamba yang mendambakan perjumpaan dengan Allah SWT. Makna dan hakikat dari aktivitas shalat lima waktu itu sebagai berikut :

- 1) Shalat Subuh, yaitu shalat fardhu yang terdiri dari dua rakaat yang dikerjakan pada saat awalterbit fajar hingga terbitnya matahari. Makna dan hakikat dari shalat fardhu ini yaitu tentang aktivitas ilahiah yang memberikan makanan pagi ruhaniah kepada diri yang berada dalam pengasingan Allah SWT.
- 2) Shalat Dzuhur, yaitu shalat fardhu yang terdiri dari empat rakaat yang dikerjakan pada saat antara matahari telah tergelincir hingga sebelum datang waktu ashar. Makna dan hakikat dari shalat dzuhur ini yaitu tentang aktivitas ilahiah yang melahirkan pembuktian keimanan, keikhlasan, keikhlasan, dan ketauhidan diri dihadapan Allah SWT.
- 3) Shalat Ashar, yaitu shalat fardhu yang terdiri dari empat rakaat yang dikerjakan setelah berakhirnya waktu dzuhur hingga sebelum datangnya waktu maghrib. Mkana dan hakikat dari shalat fardhu ini yaitu tentang aktivitas ilahiah yang melepaskan eksistensi keimanan, keislaman, keikhsanandan ketauhidan diridari selain unsur unsur ketuhanan.
- 4) Shalat Maghrib, yaitu shalat fardhu yang terdiri dari tiga rakaat yang dikerjakan pada saat awal mulai terbenamnya matahari hingga sebelum datangnya waktu isya. Dalam waktu maghrib ini, manusia diperintah untuk tidak lupa

berserah diri memohon perlindungan dari hal hal yang tidak di inginkan (gangguan syaitan).

- 5) Shalat Isya, yaitu shalat yang terdiri dari empat rakaat yang dikerjakan pada saat berakhirnya waktu maghrib hingga waktu tengah malam.

b) Shalat Sunnah

Shalat sunnah Adalah shalat yang diperintahkan kepada setiap mukallaf sebagai bentuk tambahan dari shalat fardhu, akan tetapi perintah tersebut tidaklah menjadi kewajiban. Shalat sunnah merupakan ibadah yang memiliki banyak kelebihan yang tidak dimiliki oleh ibadah yang lainnya.

- 1) Shalat Rawatib, yaitu shalat sunnah yang mengiringi sebelum dan sesudah shalat fardhu lima waktu. Berikut diantaranya :
  - a. Dua atau empat rakaat sebelum dzuhur dan dua rakaat sesudahnya.
  - b. Dua atau empat rakaat sebelum ashar
  - c. Dua rakaat sesudah shalat maghrib
  - d. Dua rakaat sebelum dan sesudah isya
  - e. Dua rakaat sebelum subuh
- 2) Shalat Dhuha, yaitu shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu awal pagi hari setelah matahari terbit hingga sebelum datangnya waktu dzuhur. Jumlah rakaatnya paling sedikit dua rakaat dan paling banyak dua belas rakaat.
- 3) Shalat Tahiyah Al Masjid, shalat ini berjumlah dua rakaat dilakukan ketika masuk masjid dan sebelum duduk di dalamnya. Rasulullah SAW bersabda yang artinya “ Apabila salah seorang dari kamu memasuki masjid, maka hendaklah ia mengerjakan shalat dua rakaat sebelum duduk”

### 3. Hikmah Shalat Berjamaah

Dalam Islam shalat jama'ah termasuk diantara sarana paling penting untuk menghilangkan perbedaan status sosial dalam masyarakat luas. Dengan berjamaah maka akan tumbuh sikap saling mengasihi dan menyayangi serta melunakkan hati, demikian juga mendidik mereka untuk disiplin dan juga selalu menjaga waktu. Shalat berjamaah merupakan suatu anjuran yang dikerjakan mendapat pahala besar disisi Allah swt, dilain sisi juga memiliki banyak hikmah didalamnya yaitu membangun persaudaraan dan nilai kebersamaan diantara sesama.<sup>20</sup>

## C. Pembentukan Sikap Disiplin Siswa

### 1. Pengertian Sikap

Sikap adalah kesiapan mental atau kecenderungan seseorang untuk memberikan respons terhadap suatu objek, orang, atau situasi. Sikap bukan merupakan tindakan nyata, melainkan predisposisi (keadaan siap) yang ada di dalam pikiran dan perasaan sebelum seseorang benar-benar melakukan sesuatu.

Sikap disiplin dalam konteks pendidikan dapat diuraikan melalui tiga dimensi utama yang mencerminkan kesiapan mental dan perilaku siswa.

Dalam proses pembiasaan (seperti shalat berjamaah), "sikap" ini awalnya terbentuk secara mekanik (ikut-ikutan), namun lama-kelamaan akan mengkristal menjadi karakter.

Jadi, pengertian sikap disiplin di sini adalah kondisi mental siswa yang telah terinternalisasi untuk selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai ketertiban, ketepatan, dan kepatuhan yang dilakukan secara sadar dan konsisten.

<sup>20</sup> Az-Zubaidi, Penerjemah, Arif Rahman Hakim, Ringkasan Shahih Bukhari, Bab Keutamaan Shalat Berjama'ah, (Surakarta : Insal Kamil, 2012), hlm.165.

Pembentukan sikap disiplin pada siswa merupakan suatu proses pedagogis yang fundamental dalam ekosistem pendidikan. Disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap regulasi sekolah, melainkan sebuah manifestasi dari pengendalian diri dan tanggung jawab moral yang diinternalisasi oleh siswa secara sadar.

Berikut adalah penjelasan mengenai aspek-aspek utama dalam pembentukan sikap disiplin siswa:

a) Internalisasi Nilai melalui Keteladanan

Proses pembentukan disiplin dimulai dari strategi keteladanan (*modeling*) yang ditunjukkan oleh tenaga pendidik dan seluruh elemen di lingkungan sekolah. Secara psikologis, siswa cenderung mengadopsi perilaku yang mereka amati secara konsisten. Ketika guru menunjukkan integritas terhadap waktu dan komitmen pada aturan, siswa akan memandang disiplin sebagai standar perilaku yang wajar dan perlu, bukan sebagai beban instruksional yang dipaksakan.

b) Konsistensi Penegakan Aturan dan Keadilan

Efektivitas disiplin sangat bergantung pada konsistensi penegakan aturan. Kebijakan yang diterapkan secara fluktuatif atau tebang pilih akan menciptakan ambiguitas moral di mata siswa. Oleh karena itu, penerapan sanksi yang edukatif serta pemberian apresiasi yang proporsional harus dilakukan secara objektif. Hal ini bertujuan untuk membangun pemahaman bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi logis, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kesadaran hukum dalam diri siswa.

c) Penciptaan Lingkungan yang Kondusif dan Partisipatif

Pembentukan sikap disiplin akan lebih efektif apabila siswa dilibatkan secara partisipatif dalam penyusunan kontrak kelas atau tata tertib sekolah. Dengan memberikan ruang aspirasi, siswa merasa memiliki tanggung jawab moral untuk

menjaga kesepakatan yang mereka buat sendiri. Selain itu, iklim sekolah yang aman dan mendukung secara emosional memungkinkan siswa untuk mengembangkan disiplin diri tanpa rasa takut, melainkan didasarkan pada keinginan untuk mencapai prestasi akademik dan sosial yang optimal.

Melalui sinergi antara keteladanan, konsistensi, dan keterlibatan aktif, disiplin akan bertransformasi dari sekadar ketaatan lahiriah menjadi karakter yang melekat. Sikap ini menjadi modalitas utama bagi siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan yang menuntut kemandirian dan integritas tinggi.

Karakter yang baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter bersifat memancar dari dalam keluar (*inside out*), artinya, kebiasaan baik tersebut dilakukan bukan atas permintaan atau tekanan dari orang lain melainkan atas kesadaran dan kemauan sendiri.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

## 2. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin "*discere*" yang memiliki arti belajar. Dari kata tersebut kemudian muncul kata "*disciplina*" yang berarti pengajaran atau pelatihan. Disiplin secara istilah berarti keadaan yang tampak tertib sebab para pengikut patuh dan senang ikut ajaran para pemimpinnya. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid-murid yang menuju ke hidup yang berguna

dan bahagia. Jadi, disiplin adalah merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.

Dalam pespektif psikologis, peserta didik atau siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing masing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter siswa adalah proses, cara atau perbuatan membentuk karakter (pola batin anak yang mempengaruhi perilaku, keadaan psikologis, perasaan anak) yang dilakukan dengan cara membimbing, mengarahkan serta mendidik khususnya bagi peserta didik.

Proses pembentukan disiplin pada siswa tidak dapat dipisahkan dari sinergi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai individu yang tengah mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis, siswa memerlukan kerangka acuan yang stabil untuk memahami batasan serta konsekuensi dari setiap tindakan mereka. Dalam konteks ini, disiplin bertransformasi dari sekadar kepatuhan mekanistik terhadap regulasi menjadi sebuah kesadaran batiniah. Pendidikan karakter yang efektif adalah pendidikan yang mampu menyentuh aspek emosional siswa, sehingga perilaku disiplin muncul bukan karena adanya paksaan atau ketakutan terhadap sanksi, melainkan karena siswa memahami nilai kemanfaatan dari keteraturan tersebut bagi masa depan mereka.

Sejalan dengan makna etimologis *disciplina*, peran guru dan orang tua sebagai pemimpin sangat krusial dalam memberikan pelatihan yang bersifat formatif. Pendekatan yang dilakukan tidak lagi bersifat otoriter, melainkan persuasif-edukatif, di mana pengajaran moral disesuaikan dengan taraf perkembangan psikologis anak. Pembentukan pola batin yang positif memerlukan konsistensi dalam memberikan teladan (*role modeling*) serta

lingkungan yang mendukung ekspresi potensi diri. Ketika siswa merasa bahwa arahan yang diberikan oleh pendidik relevan dengan upaya pengembangan potensi mereka sebagaimana yang diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional, maka akan tumbuh rasa senang dan sukarela untuk mengikuti ajaran tersebut.

### 3. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin

Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap berikut ini :

#### a) Keteladanan

Secara terminologis, keteladanan merupakan sebuah metodologi pengaruh sosial yang bersifat fundamental, di mana individu yang memiliki otoritas moral seperti pendidik atau orang tua memanasifestasikan nilai-nilai abstrak ke dalam perilaku empiris yang konsisten. Dalam konteks ini, keteladanan bukan sekadar aktivitas memberikan contoh sesaat, melainkan sebuah strategi instruksional yang mengandalkan kekuatan integritas pribadi untuk memicu proses internalisasi pada diri subjek didik.

#### b) Penanaman kedisiplinan

Penanaman kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pedagogis yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk membentuk pola perilaku individu agar selaras dengan norma, tata tertib, dan nilai-nilai moral yang berlaku. Proses ini bukan sekadar upaya pemaksaan kepatuhan lahiriah, melainkan sebuah transformasi nilai yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan pengendalian diri (*self-control*) pada subjek didik.

#### c) Pembiasaan

Pembiasaan (*habituation*) didefinisikan sebagai sebuah strategi instruksional yang berorientasi pada pembentukan disposisi

perilaku melalui repetisi tindakan secara konsisten dan terstruktur.

d) Menciptakan suasana yang kondusif

Menciptakan suasana yang kondusif merujuk pada upaya sistematis untuk mengonstruksi lingkungan pendidikan yang mendukung, merangsang, dan memfasilitasi terjadinya internalisasi nilai secara optimal. Suasana kondusif bukan sekadar kondisi fisik yang rapi, melainkan sebuah iklim psikososial yang memungkinkan siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk berperilaku sesuai norma tanpa adanya tekanan yang represif.

e) Integrasi dan internalisasi

Dalam konteks pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa, integrasi dan internalisasi merupakan dua proses krusial yang menentukan sejauh mana nilai-nilai tersebut menyatu dengan kepribadian individu. Jika pembiasaan dan suasana kondusif adalah "sarana," maka integrasi dan internalisasi adalah "tujuan" atau hasil akhir dari proses tersebut.

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Keteladanan mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Dan sebaliknya kurang disiplin berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Penegak kedisiplinan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya : peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan reward and punishment, dan penegakan aturan. Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus-menerus. Oleh

karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, akan tetapi sekolah dapat juga menerapkan melalui pembiasaan.<sup>21</sup>

#### 4. Macam Macam Jenis Kedisiplinan

##### a) Disiplin Waktu

Disiplin yang pertama yaitu disiplin waktu, dengan adanya disiplin waktu berarti memulai hingga mengakhiri sesuatu pada waktu yang telah ditetapkan. Disiplin waktu merupakan seseorang dalam mengikuti peraturan serta tata tertib, karena disorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Sikap disiplin waktu sangat penting diterapkan dalam lingkungan sekolah. Karena sikap tersebut dapat menciptakan proses pelaksanaan dalam proses belajar mengajar yang nyaman serta kondusif.

##### b) Disiplin Menegakkan Aturan

Aturan yang ada di sekolah maupun di kelas sangat berperan penting dalam mendisiplinkan siswa. Karena perilaku tidak disiplin pada siswa merupakan salah satu factor penyebabnya ialah pembatasan yang tidak jelas . Maka diperlukan adanya penegakan aturan sekolah serta aturan kelas sehingga batas batas perilaku siswa menjadi jelas. Peraturan dan tata tertib harus dipatuhi oleh setiap orang baik itu guru maupun siswa hingga semua orang yang berkaitan dengan aturan.

---

<sup>21</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia, (Jogjakarta ; Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 15

c) Disiplin Sikap

Disiplin siswa merupakan suatu disiplin untuk mengontrol diri sendiri hingga menjadi *starting point* untuk bisa menata perilaku orang lain. Contohnya yaitu disiplin tidak tergesah gesah serta gegabah dalam bertindak. Sikap adalah keseluruhan dan kecendrungan dan perasaan, pemahaman, gagasan, rasa takut, perasaan terancam dan keyakinan tentang suatu hal. Disiplin sikap merupakan suatu penanaman sikap disiplin pada diri sendiri hingga memiliki rasa takut jika melakukan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada.

d) Disiplin Beribadah

Ibadah merupakan setiap perbuatan atau perlakuan yang menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasarkan ketaatan dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>22</sup> Salah satu disiplin dalam beribadah adalah disiplin melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu shalat.

#### **D. Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter**

Shalat menjadi jembatan penghubung antara hamba dengan Tuhannya. Allah mensyariatkan kepada umat Islam melaksanakan shalat fardhu lima waktu dalam sehari semalam dan juga shalat berjamaah yang tujuannya untuk mempererat ikatan sosial antar umat Islam, tidak ada perbedaan status sosial, terjalinnya ukhuwah Islamiah, dan membentuk karakter yang disiplin. Oleh karena itu, pendidikan shalat harus diajarkan sejak anak usia dini.

Sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, yang artinya:

---

<sup>22</sup> Inayati Ashariyah, *Ibadah Ringan Berpahala Besar Untuk Wanita*, (Bandung : Ruangkata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hlm 27.

“Perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika umur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)”. (HR. Abu Dawud).

Dalam konteks pendidikan karakter, shalat berjamaah bukan sekadar pemenuhan kewajiban ibadah secara kolektif, melainkan sebuah instrumen pedagogis yang komprehensif untuk membentuk kepribadian siswa. Melalui aktivitas yang terstruktur ini, nilai-nilai karakter ditanamkan secara berulang dan sistematis.

Berikut adalah beberapa aspek utama pembentukan karakter melalui shalat berjamaah:

#### 1. Kedisiplinan dan Manajemen Waktu

Shalat berjamaah memiliki waktu-waktu yang telah ditentukan secara presisi. Siswa dilatih untuk menghargai waktu dan memiliki manajemen diri yang baik dengan cara menghentikan aktivitas lain saat azan berkumandang. Kepatuhan terhadap jadwal ini secara perlahan akan membentuk karakter disiplin yang terbawa ke dalam aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari.

#### 2. Ketaatan terhadap Pemimpin (*Leadership & Followership*)

Dalam shalat berjamaah, terdapat struktur yang jelas antara imam dan makmum. Karakter yang dibentuk di sini adalah:

- a. Kepatuhan: Makmum tidak boleh mendahului gerakan imam, yang melatih siswa untuk menghargai otoritas dan aturan.
- b. Kritis dan Responsif: Jika imam melakukan kesalahan, makmum diajarkan cara menegur yang sopan (dengan *tasbih* atau menepuk tangan). Ini melatih keberanian berpendapat sesuai etika.

#### 3. Kesetaraan dan Kerukunan Sosial

Shalat berjamaah mengharuskan jamaah untuk meluruskan dan merapatkan baris (*shaf*). Dalam barisan tersebut, tidak ada

perbedaan berdasarkan status sosial, kekayaan, atau kecerdasan.

Hal ini menanamkan nilai:

- a. Menyadari bahwa semua manusia sama di mata Tuhan.
- b. Merasakan kedekatan fisik dan batin dengan sesama, yang memperkuat rasa persaudaraan (*ukhuwah*).

#### 4. Pengendalian Diri dan Konsentrasi

Melalui gerakan yang tenang (*thuma'ninah*) dan fokus pada bacaan, siswa dilatih untuk melatih kontrol motorik dan ketenangan mental. Praktik ini secara tidak langsung meningkatkan kemampuan konsentrasi (*focusing*) siswa yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar.

#### 5. Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan

Agar shalat berjamaah efektif membentuk karakter, diperlukan beberapa langkah strategis di lingkungan sekolah:

- a. Keteladanan Guru: Guru bukan hanya menyuruh, tetapi menjadi bagian dari barisan jamaah.
- b. Evaluasi Rutin: Menggunakan instrumen seperti buku kontrol ibadah untuk memantau konsistensi siswa.
- c. Pemberian Makna: Menjelaskan filosofi di balik setiap gerakan shalat agar siswa melakukannya atas dasar kesadaran, bukan sekadar tekanan regulasi sekolah.

Dalam praktiknya di lingkungan sekolah, metode pembiasaan sering kali diwujudkan melalui rangkaian kegiatan ibadah rutin yang terprogram. Ibadah dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta, tetapi juga mengandung dimensi edukatif yang sangat kuat bagi pembentukan mentalitas individu. Salah satu manifestasi nyata dari metode ini adalah pengkondisian siswa untuk terbiasa melaksanakan ibadah shalat di sekolah secara kolektif dan terjadwal.

Penerapan ibadah rutin ini menjadi sarana bagi sekolah untuk menanamkan nilai-nilai kepatuhan terhadap aturan tanpa harus selalu menggunakan pendekatan instruksional yang kaku. Melalui pengulangan yang dilakukan setiap hari, nilai-nilai spiritual tersebut bertransformasi menjadi kontrol sosial dan kontrol diri bagi siswa. Sebagai contoh konkret dalam penelitian ini seperti shalat dhuha atau shalat dzuhur berjamaah.

Melakukan shalat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. menerapkan sikap disiplin pada peserta didik tidaklah mudah terkadang diperlukan sikap yang tegas bahkan dapat berujung pada sanksi berupa hukuman. Namun seiring berjalannya waktu, kesadaran peserta didik terhadap pentingnya melaksanakan sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah mulai tumbuh. Dari sinilah karakter peserta didik mulai terbentuk dengan adanya kegiatan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah. sehingga peserta didik tidak hanya disiplin dalam hal shalat berjamaah tetapi disiplin dalam hal lain juga.

Kedisiplinan siswa akan berpengaruh terhadap sikap dan karakter sehingga perlu adanya peran guru untuk mengembangkan disiplin tersebut. Hal ini dikarenakan kedisiplinan merupakan salah satu hal yang ditekankan dalam membentuk karakter siswa.

Indikator untuk mengukur tingkat disiplin siswa berdasarkan waktu dan perbuatan yaitu:

- a. Disiplin waktu (Presensi dan Jadwal)
- b. Disiplin dalam belajar
- c. Disiplin dalam berpakaian
- d. Tepat waktu dalam shalat
- e. Tidak meninggalkan shalat

- f. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- g. Tidak menunggu disuruh melaksanakan kewajiban shalat
- h. Mengajak teman shalat berjamaah
- i. Tidak bercanda saat shalat
- j. Tidak meninggalkan shalat ketika liburan

Pendidikan karakter berbasis disiplin telah menjadi perhatian utama dalam kajian pendidikan Islam, dengan shalat berjamaah dianggap sebagai sarana efektif untuk membentuk kebiasaan positif. Menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, shalat berjamaah bukan sekadar ibadah ritual, melainkan juga latihan disiplin bersama yang mempererat solidaritas serta tanggung jawab sosial. Penelitian Hasan (2018) di sekolah-sekolah Islam Indonesia membuktikan bahwa kebiasaan shalat berjamaah meningkatkan disiplin siswa melalui rutinitas berulang. Selain itu, praktik spiritual seperti shalat berjamaah membentuk karakter disiplin dengan menyatukan nilai moral ke dalam perilaku harian, yang diperkuat oleh studi empiris di madrasah yang mencatat manfaat psikologis seperti peningkatan motivasi intrinsik dan ketangguhan mental siswa.<sup>23</sup>

Dalam pendidikan Islam, shalat berjamaah relevan sebagai strategi untuk menanggulangi penurunan disiplin akibat modernisasi.. Riset Kementerian Agama RI (2022) menemukan bahwa sekolah dengan jadwal hari belajar yang Panjang atau full day hingga sore hari berhasil menerapkan shalat berjamaah guna menjaga disiplin, penanaman nilai keagamaan. Meski demikian, hambatan seperti perbedaan tingkat kesadaran siswa atau dampak budaya digital harus diatasi, sebagaimana diuraikan dalam studi Ahmad (2020) yang merekomendasikan pendekatan menyeluruh untuk mengoptimalkan manfaatnya. Secara keseluruhan, ulasan literatur ini mengonfirmasi potensi besar pembiasaan shalat

---

<sup>23</sup> Samani dan haryanto, Konsep dan model pendidikan karakter (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012)hlm.1

berjamaah dalam membentuk karakter disiplin, walaupun diperlukan penyesuaian kontekstual untuk penerapannya di sekolah-sekolah Islam.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan dalam penelitian ini diambil karena peneliti ingin mendeskripsikan dan mendapatkan gambaran terkait pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa yang sedang diteliti dengan mewawancarai langsung kepala sekolah beserta guru tentang kegiatan shalat berjamaah siswa dan juga mengumpulkan data-data serta informasi yang di perlukan.<sup>24</sup>

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai pembentukan karakter disiplin siswa. Jenis Penelitiannya ialah deskriptif, jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, sistematis, dan akurat mengenai suatu keadaan, situasi, atau fenomena tanpa memanipulasi variabel-variabel yang diteliti.<sup>25</sup>

#### **B. Sumber Data Penelitian**

Terdapat tiga jenis sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : data primer, data sekunder, dan data tersier.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh

---

<sup>24</sup> Sulistyawati. "Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif." (Jurnal EQUILIBRIUM, 2023) Vol. 5.

<sup>25</sup> Lexy J Moleong., "Metodologi penelitian kualitatif", (PT Remaja Rosdakarya. 2021)

dari sumber asli yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer didapatkan dari hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket.

- a) Wawancara, yaitu dimana peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada responden seperti kepala sekolah, guru, serta siswa dan mencatat atau merekam jawaban mereka.
- b) Observasi, yaitu dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas atau kejadian tertentu yang berkaitan dengan variable penelitian
- c) Angket, yaitu teknik pengumpulan data seperti kuisisioner, Namun dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan angket dikarenakan observasi dan wawancara sudah mencukupi untuk triangulasi data, memastikan temuan yang dapat dipercaya tentang pembentuk karakter disiplin tanpa ketergantungan pada persepsi siswa.

## 2. Data Sekunder

Data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan internet.

Beberapa dokumen yang digunakan peneliti meliputi :

- a) Mulyawan Safwandy Nugraha & Neng Zakiyah Zein, (2022), dari Jurnal Epistemic, tentang *Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah*
- b) Sirojudin, (2024), dari Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat tentang *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Shalat Berjamaah*

## 3. Data Tersier

Data tersier adalah sumber data penelitian yang berfungsi sebagai penunjang atau pendukung bagi data primer dan data sekunder. Data tersier dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti kamus besar Bahasa

Indonesia, ensiklopedia, dan bahan-bahan lain yang relevan dengan topik penelitian.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.<sup>26</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Teknik Pengumpulan data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau objek penelitian di lapangan yang digunakan peneliti yaitu wawancara dan Observasi

##### a) Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara tatap muka dengan siswa, guru PAI dan kepala sekolah untuk menggali pandangan, pengalaman, serta interpretasi mereka tentang pembiasaan shalat berjamaah dan hubungannya dengan karakter disiplin.

##### b) Observasi

Peneliti akan mengamati secara langsung proses pembiasaan shalat berjamaah di sekolah, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, serta bagaimana siswa berinteraksi dan menunjukkan perilaku disiplin. Observasi juga akan dilakukan di luar kegiatan shalat untuk melihat manifestasi disiplin dalam aktivitas sehari-hari siswa

#### 2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari sumber yang telah diproses orang lain, seperti studi literatur (buku, jurnal, artikel ilmiah) dan peneliti akan menelaah, mengkaji lebih dalam dan memeriksa dokumen yang ada untuk menarik kesimpulan

---

<sup>26</sup> Sugiono. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R dan D". (Jakarta: rineka cipta. 2017)

### 3. Teknik Pengumpulan Data Tersier

Teknik pengumpulan data tersier yaitu ringkasan dari data primer dan sekunder. Dan memformat data dari ensiklopedia, buku dan lain lain seperti Google Scholar dan Repository.

## D. Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

### 1. Analisis Data Primer

Data primer diperoleh langsung melalui observasi partisipatif (misalnya, mencatat ketepatan waktu siswa saat shalat berjamaah), wawancara terstruktur dengan siswa dan guru tentang perubahan perilaku disiplin seperti kepatuhan aturan kelas pasca pembiasaan

### 2. Analisis Data Sekunder

Analisisnya dilakukan dengan cara membandingkan dengan jurnal atau artikel dari peneliti sebelumnya atau laporan absensi siswa dari sekolah lalu simpulkan apakah shalat berjamaah membantu atau tidak dalam menumbuhkan karakter disiplin pada siswa.

### 3. Analisis Data Tersier

Analisisnya menggunakan pendekatan integratif untuk menarik kesimpulan umum,

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu pembiasaan shalat berjamaah dan pembentukan karakter disiplin siswa SMP Sekolah Alam Bireuen. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan bagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dirasakan, dialami dan dipikirkan oleh sumber data.

Penelitian melalui pendekatan deskriptif ini, peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang dilakukan dengan para informan.

Data dari hasil penelitian ini didapat melalui wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada 9-10 Februari 2026. Informan yang melakukan wawancara adalah kepala sekolah, guru pai dan 5 siswa kelas VII terdiri dari dua perempuan dan tiga laki-laki yang secara langsung terlibat dan mengetahui kegiatan shalat berjamaah di sekolah.

#### **1. Kondisi nyata kegiatan shalat berjamaah di SMP Sekolah Alam Bireuen**

Kegiatan shalat berjamaah di SMP Sekolah Alam Bireuen dilaksanakan dengan memanfaatkan konsep kedekatan dengan alam, dimana suara adzan difungsikan sebagai penanda alami bagi guru dan siswa untuk menghentikan seluruh aktivitas belajar mengajar dan langsung bergegas menuju ke tempat atau ruang

shalat. Di sekolah tersebut tidak memakai microphone sebagai pengingat mereka di waktu shalat. Melainkan disana sudah memiliki aturan nya sendiri yang dimana walas atau wali kelasnya masing masing wajib mengingatkan dan mengawas siswa untuk segera menuju ruang shalat jika sudah memasuki waktu shalat.

Dari hasil observasi yang didapat di lokasi penelitian kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari sekolah yaitu senin sampai jum'at, Namun di hari jum'at ditiadakan karena jadwal pulang sekolah lebih cepat dibandingkan hari lain. Di SMP Sekolah Alam Bireuen ini mempunyai sistem jadwal belajar dari pagi hingga sore hari (*full day*). Oleh karena itu, di sekolah tersebut terdapat tiga jadwal shalat yaitu shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar. Namun tidak semuanya dilaksanakan secara berjamaah seperti shalat dhuha, sesuai dengan jawaban dari Miss Zakia yaitu selaku guru PAI, melalui wawancara disaat peneliti bertanya “Apakah shalat dhuha juga dilaksanakan secara berjamaah? Beliau menjawab sebagai berikut :

*“Untuk Siswa SMP shalat dhuhnya tidak lagi berjamaah, karena kan memang shalat dhuha itu juga bukan salah satu shalat yang dituntutkan harus berjamaah dan biasanya guru guru nya menunggu tu pas mereka datang jadi diingatin tanya sama mereka apa udah wudhu, ada yang jawab udah wudhu dari rumah, oke shalat terus ya. Jadi dilanjutkan ketika majelis pagi disini mereka dengan kondisi sudah shalat dhuha”<sup>27</sup>*

Peneliti lanjut bertanya “Apakah masih ada siswa yang susah untuk diajak shalat?”. Miss Zakia menjawab:

*“Kalau susah diajak shalat mereka enggak, Cuma namanya anak sedang masa tumbuh remaja ya gitu mungkin masih*

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Miss Zakia, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Februari 2026

*perlu diingatkan misal, 'Ayo bang cepat cepat biar gak masbuk' Dan juga mereka masih berproses apalagi kalau siswa kelas tujuh kan mereka masih peralihan dari SD ke SMP''<sup>28</sup>*

Kemudian untuk sarana dan fasilitas shalat berjamaah seperti mushalla di Sekolah Alam Bireuen belum tersedia dan sebagai gantinya mereka menggunakan tempat atau ruangan yang luas untuk dijadikan sebagai fasilitas untuk shalat berjamaah. Dan ruangan yang luas itu adalah melainkan ruang kelas yang digunakan oleh siswa SD Sekolah Alam Bireuen. Dari hasil observasi yang didapat sebelumnya, Sekolah Alam Bireuen juga mempunyai siswa tingkat SD dan mereka tidak sekolah sampai sore hari (*Non full day*) seperti siswa SMP. Dan ruang kelas siswa SD lebih luas dibandingkan ruang kelas SMP karena siswa SD lebih banyak jumlah peserta didiknya. Oleh karena itu, setiap shalat ashar barulah mereka bisa melaksanakan shalat berjamaahnya. Sesuai dengan jawaban dari Miss Zakia selaku guru PAI, melalui wawancara disaat peneliti bertanya “Apakah tersedia mushalla di Sekolah Alam Bireuen ini?” Beliau menjawab sebagai berikut :

*“Untuk mushalla kita belum ada tetapi kita menggunakan ruangan kelas yang besar yang bisa menampung jamaah anak anak sekalian”<sup>29</sup>*

Dan juga hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kepala Sekolah Sari Dewi beliau mengatakan :

*“Disini kita mushalla belum ada tetapi sebagai gantinya kita memakai ruang kelas yang besar untuk melaksanakan shalat berjamaahnya. Karena ruang kelas yang besar itu*

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Miss Zakia, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Februari 2026

<sup>29</sup> Wawancara dengan Miss Zakia, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Februari 2026

*sebelumnya diisi oleh siswa SD dan siswa SD nya tidak sekolah sampai sore. Jadi baru bisa dipakai diwaktu ashar oleh siswa SMP dan kalau shalat dzuhurnya mereka berjamaahnya di kelas masing masing dengan arahan dari wali kelasnya masing masing juga”<sup>30</sup>*

Peneliti lanjut bertanya “ Bagaimana untuk perlengkapan shalatnya seperti mukena dan sajadah, apakah sudah tersedia di sekolah atau bawa masing masing dari rumah?”

Beliau menjawab sebagai berikut :

*“Iya untuk perlengkapan shalat mereka bawa masing masing dari rumah”*

Pelaksanaan shalat berjamaah di Sekolah Alam Bireuen berlangsung secara partisipatif yang dimana para guru tidak hanya berperan sebagai pengawas tetapi juga hadir di tengah tengah shaf sebagai teladan nyata. Hal ini menciptakan interaksi edukatif dimana sikap disiplin tumbuh melalui ikatan emosional dan spiritual yang terjalin antara pendidik dan peserta didik. Sesuai dengan jawaban dari Miss Zakia selaku guru PAI, melalui wawancara dengan pertanyaan dari peneliti yaitu “ Apakah guru gurunya ikut serta bersama siswa saat kegiatan shalat berjamaah berlangsung atau mengawas saja? “ Beliau menjawab sebagai berikut :

*“Tentu, para guru disini juga ikut shalat berjamaah bersama siswa. Dan biasanya kita shalat dzuhur berjamaahnya tidak disatu tempat tapi di kelas masing masing , kalau ashar nanti baru dikumpulkan semua kelas dan yang mengontrol atau mengawas itu kalau ada guru yang sedang haid”<sup>31</sup>*

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Sari Dewi, SE.Ak., S.Pd., M.Pd, Ibu Kepala Sekolah SMP Sekolah Alam Bireuen pada tanggal 9 Februari 2026

<sup>31</sup> Wawancara dengan Miss Zakia, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Februari 2026

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan “ Siapa biasanya yang menjadi imam saat shalat berjamaah berlangsung?”

Beliau menjawab sebagai berikut :

*“ Ada waktu waktu tertentu ustadnya yang jadi imam dan juga ada waktu waktu tertentu memang dikasih kepercayaan kepada siswanya yang jadi imam pastinya siswa laki laki. Jadi dilatih untuk persiapan mereka juga menjadi imam ataupun pemimpin di masa depan”<sup>32</sup>*

Disamping itu peneliti juga menemui lima siswa yaitu tiga siswa laki laki dan dua siswa perempuan sebagai informan dan peneliti menanyakan mengenai kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah. Berikut akan dipaparkan satu persatu hasil wawancara mendalam dengan siswa. Peneliti bertanya “Di sekolah jika sudah memasuki waktu shalat apakah langsung inisiatif sendiri untuk siap siap shalat berjamaah atau masih tunggu diingatkan oleh guru ?

a) Wawancara dengan Muhammad Syarief (VII) mengatakan :

*“Punya inisiatif sendiri untuk shalat, namun kadang ada beberapa telat karna nunggu siap setoran hafalan. Tapi tidak pernah masbuk”<sup>33</sup>*

b) Wawancara dengan Muhammad Azzam (VII) mengatakan :

*“Alhamdulillah inisiatif sendiri untuk shalat”<sup>34</sup>*

c) Wawancara dengan Teuku Yusuf (VII) mengatakan :

*“Punya inisiatif sendiri untuk shalat, namun kadang ada beberapa telat karna beres<sup>2</sup> kelas dulu baru wudhu”<sup>35</sup>*

d) Wawancara dengan Azkaa Dhia Qistina (VII) mengatakan :

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Miss Zakia, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Februari 2026

<sup>33</sup> Wawancara dengan Muhammad Syarief, Siswa SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 3 Maret 2026

<sup>34</sup> Wawancara dengan Muhammad Azzam, Siswa SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 3 Maret 2026

<sup>35</sup> Wawancara dengan Teuku Yusuf, Siswa SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 3 Maret 2026

“Kadang kadang masih diingatkan sama guru, tapi seringnya inisiatif sendiri karena wali kelas saya membiasakan kami di waktu shalat dzuhur itu untuk shalat qabliyah dan ba'da dzuhur dan ada teguran kecil kalau gak ngelakuin itu dan alhamdulillah kami udah terbiasa sekarang tanpa guru ingatkan”<sup>36</sup>

e) Wawancara dengan Syafia Syafa Purnama (VII) mengatakan :

“Kadang masih diingatkan guru kadang juga inisiatif sendiri”<sup>37</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan terakhir khusus untuk siswa laki laki mengenai kedisiplinan shalat berjamaah “Bagi siswa laki laki jika di luar lingkungan sekolah apakah sudah terbiasa shalat berjamaah di masjid atau menasah kampung?

a) Wawancara dengan Muhammad Syarief (VII) mengatakan :

“Sudah, karna ayah sering ngajak shalat berjamaah di masjid”<sup>38</sup>

b) Wawancara dengan Muhammad Azzam (VII) mengatakan :

“Sudah, tapi masih bnyk shalat dirumah. Kadang kadang ke masjid”<sup>39</sup>

c) Wawancara dengan Teuku Yusuf (VII) mengatakan :

“Sudah, karna ayah sering ngajak shalat berjamaah di masjid”<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Azkaa Dhia Qistina, Siswi SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 10 Februari 2026

<sup>37</sup> Wawancara dengan Syafia Syafa Purnama, Siswi SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 10 Februari 2026

<sup>38</sup> Wawancara dengan Muhammad Syarief, Siswa SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 3 Maret 2026

<sup>39</sup> Wawancara dengan Muhammad Azzam, Siswa SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 3 Maret 2026

<sup>40</sup> Wawancara dengan Teuku Yusuf, Siswa SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 3 Maret 2026

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara pada Miss Zakia selaku guru PAI dan menanyakan terkait pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah. Peneliti bertanya “Apakah dengan pelaksanaan shalat berjamaah ini dapat membentuk karakter disiplin siswa?

Beliau mengatakan :

*“Tentunya dapat, karena dengan pembiasaan shalat berjamaah ini bisa melatih siswa untuk taat jadwal shalat dan juga dapat menumbuhkan sikap disiplin waktu bagi siswa”<sup>41</sup>*

## **2. Pembentukan karakter disiplin siswa SMP Sekolah Alam Bireuen**

Karena keterbatasan peneliti maka fokus pembentukan karakter siswa hanya pada persoalan atau pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh siswa yaitu : Kedisiplinan masuk kelas, Kedisiplina berpakaian dan Kedisiplinan belajar.

### **1) Karakter disiplin masuk kelas**

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa siswa SMP Sekolah Alam Bireuen. Ditemukan data bahwa sebagian besar siswa tidak terlambat masuk sekolah. Seperti ketika peneliti melakukan observasi dan bertanya langsung kepada guru PAI Miss Zakia. Peneliti bertanya, “ Apakah masih ada siswa yang terlambat masuk sekolah? Beliau menjawab :

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Miss Zakia, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Februari 2026

*“ Siswa yang terlambat masuk sekolah masih ada, tapi kalau untuk jumlahnya tidak banyak hanya satu atau dua siswa saja ”<sup>42</sup>*

Kemudian peneliti juga melanjutkan pertanyaan kepada siswa yang juga sebagai informan yaitu ada lima siswa, tiga siswa laki laki dan dua siswa perempuan. Pada dasarnya masing masing siswa mempunyai jawaban yang berbeda mengenai kedisiplinan masuk kelas, Berikut pemaparan hasil wawancara mendalam dengan siswa :

a) Wawancara dengan Muhammad Syarief (VII) mengatakan:

*“Pernah tapi jarang, itupun terlambat karena nunggu adek beres beres, soalnya ayah antar sekalian sama adek ke sekolah ”<sup>43</sup>*

b) Wawancara dengan Muhammad Azzam (VII) mengatakan:

*“Pernah, terlambat karena nunggu ayah lagi mandiin adek bayi kembar di rumah ”<sup>44</sup>*

c) Wawancara dengan Teuku Yusuf (VII) mengatakan :

*“Pernah tapi jarang, waktu itu terlambat karena waktu sarapan ”<sup>45</sup>*

d) Wawancara dengan Azkaa Dhia Qistina (VII) mengatakan:

*“Pernah juga telat tapi jarang, waktu itu saya lama kali siap siapnya karena kan kita perempuan jadi banyak pakai macam macam skincare kayak lotion gitu ”<sup>46</sup>*

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Miss Zakia, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Februari 2026

<sup>43</sup> Wawancara dengan Muhammad Syarief, Siswa SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 3 Maret 2026

<sup>44</sup> Wawancara dengan Muhammad Azzam, Siswa SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 3 Maret 2026

<sup>45</sup> Wawancara dengan Teuku Yusuf, Siswa SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 3 Maret 2026

<sup>46</sup> Wawancara dengan Azkaa Dhia Qistina, Siswi SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 10 Februari 2026

- e) Wawancara dengan Syafia Syafa Purnama (VII) mengatakan :

*“Pernah telat sekali, karena macet di jalan”<sup>47</sup>*

## 2) Karakter disiplin belajar

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru PAI di SMP Sekolah Alam Bireuen ditemukan bahwa sebagian besar siswa mempunyai karakter disiplin dalam belajar. Seperti sebelum mulai pembelajaran mereka shalat dhuha terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan majelis pagi dan juga siswa sudah terbiasa inisiatif sendiri memulai membaca doa sebelum belajar dimulai dengan ketua kelas yang memimpin. Ketika peneliti bertanya “Apakah siswa sudah inisiatif sendiri atau masih perlu diingatkan oleh guru dalam memulai membaca doa sebelum belajar?” Lalu Miss Zakia menjawab :

*“Ada kadang kadang masih diingatkan tapi sudah jarang, Apalagi yang kelas tujuh mereka kalau guru nya masuk ketua kelasnya yang langsung memimpin”<sup>48</sup>*

Kemudian peneliti lanjut bertanya “Selama proses belajar mengajar berlangsung apa masih ada siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan?” Beliau menjawab :

*“Untuk ngobrol kadang kadang mereka masih, Cuma pernah waktu ditegur itu ternyata mereka sedang diskusi tentang materi Pelajaran. Dan juga sebenarnya tidak semua anak sesuai dengan yang kita mau, Namanya juga mereka sedang sekolah yang artinya sedang dibentuk karakternya*

<sup>47</sup> Wawancara dengan Syafia Syafa Purnama, Siswi SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 10 Februari 2026

<sup>48</sup> Wawancara dengan Miss Zakia, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Februari 2026

*jadi disitulah peran guru untuk pembinaan karakter mereka”<sup>49</sup>*

Kemudian peneliti lanjut bertanya Kembali “Apakah masih ada siswa yang suka mengganggu temannya di sela sela belajar mengajar? Beliau menjawab :

*“ Masih ada, di dalam kelas itu ada mungkin satu atau dua orang yang masih ada sikap sikap seperti itu, itukan termasuk dalam tidak disiplin belajar tapi dari upaya penerapan disiplin berdasarkan shalat berjamaah tadi ada efeknya tapi belum seratus persen”.*<sup>50</sup>

Beliau lanjut menambahkan :

*“Karena anak anak kan juga dari background atau latar belakang yang berbeda beda masuk ke sekolah ini, ada yang memang dari swasta ada juga dari negeri yang bukan sekolah islam, otomatis ketika disini kita sebagai guru memulai lagi dari nol”<sup>51</sup>*

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada siswa yaitu tiga siswa laki laki dan dua siswa perempuan. Peneliti bertanya “Apakah anda dapat mengikuti atau memahami semua Pelajaran yang disampaikan oleh guru?

a) Wawancara dengan Muhammad Syarief (VII) mengatakan :

*“Alhamdulillah sudah dapat mengikuti semua pelajaran dengan baik, namun kurang mengerti*

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Miss Zakia, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Februari 2026

<sup>50</sup> Wawancara dengan Miss Zakia, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Februari 2026

<sup>51</sup> Wawancara dengan Miss Zakia, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Februari 2026

*Pelajaran IPS, dan Pelajaran yang paling disukai itu ada Matematika”<sup>52</sup>*

b) Wawancara dengan Muhammad Azzam (VII) mengatakan :

*“Alhamdulillah bisa mengikuti dengan baik semua pelajaran yang dikasih sama guru, dan pelajaran yang saya suka itu matematika”<sup>53</sup>*

c) Wawancara dengan Teuku Yusuf Alqadri (VII) mengatakan :

*“Alhamdulillah sudah dapat mengikuti semua Pelajaran dengan baik, namun kurang mengerti Pelajaran ips dan ppkn. Dan Pelajaran yang paling disukai itu ada senibudaya karna ada menggambar”<sup>54</sup>*

d) Wawancara dengan Azkaa Dhia Qistina (VII) mengatakan :

*“Alhamdulillah bisa paham yang dijelasin sama guru tapi gak semua pelajaran, ada satu pelajaran yang sampe sekarang saya susah pahamnya itu pelajaran matematika”<sup>55</sup>*

e) Wawancara dengan Syafia Syafa Purnama (VII) mengatakan :

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Muhammad Syarief, Siswa SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 3 Maret 2026

<sup>53</sup> Wawancara dengan Muhammad Azzam, Siswa SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 3 Maret 2026

<sup>54</sup> Wawancara dengan Teuku Yusuf, Siswa SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 3 Maret 2026

<sup>55</sup> Wawancara dengan Azkaa Dhia Qistina, Siswi SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 10 Februari 2026

*“Alhamdulillah bisa mengikuti dan paham semua Pelajaran, karena saya termasuk cepat tanggap apa yang dijelaskan sama guru”<sup>56</sup>*

### 3) Karakter disiplin dalam berpakaian

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru PAI di SMP Sekolah Alam Bireuen ditemukan bahwa sebagian besar siswa sudah mempunyai karakter disiplin dalam berpakaian. Seperti Ketika peneliti melakukan observasi dan bertanya langsung ke Miss Zakia selaku guru PAI dan juga Wali kelas “ Dalam kedisiplinan berpakaian apakah masih ada siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah?” Beliau menjawab :

*“Masih ada yang seperti itu tapi hanya satu dua orang dan itupun jarang terjadi. paling yang pernah itu ada siswa Perempuan dia pakai kauskaki yang pendek sedangkan aturan dari sekolah itu harus pakai kauskaki yang panjangnya sebetis dan itu terjadi di hari hari akhir sekolah seperti hari Kamis atau Jumat karena alasannya cucian udah menumpuk jadi tidak sempat di cuci, Dan inisiatif dari kami sebagai guru dan pihak sekolah memberi teguran tapi bukan dalam bentuk hukuman atau denda melainkan menasihati yaitu memberikan upaya seperti untuk mencuci satu pasang kauskaki bisa di lakukan di sela sela setelah pulang sekolah. Dan ini bukan konsekuensi tapi Upaya untuk perubahan sikap siswa menjadi lebih baik”<sup>57</sup>*

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Syafia Syafa Purnama, Siswi SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 10 Februari 2026

<sup>57</sup> Wawancara dengan Miss Zakia, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Februari 2026

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa mengenai kedisiplinan dalam berpakaian.

a) Wawancara dengan Muhammad Syarief (VII) mengatakan :

*“Pernah sekali terlupa pake dasi”<sup>58</sup>*

b) Wawancara dengan Muhammad Azzam (VII) mengatakan :

*“Misal ni di jam diniyah kan disuruh pake baju mengaji, kayak koko atau jubah. Nah seseklai ada pake baju kaos terus hoodie gitu padahal ga boleh”<sup>59</sup>*

c) Wawancara dengan Teuku Yusuf Alqadri (VII) mengatakan :

*“Sesekali ada pakai sandal gitu pas pergi sekolah. Walaupun sekolah alam ada saatnya pakaian bebas, tapi kalau untuk datang dan pulang sekolah wajib menggunakan Sepatu waktu masuk gerbang sekolah”<sup>60</sup>*

d) Wawancara dengan Azkaa Dhia Qistina (VII) mengatakan :

*“Alhamdulillah enggak pernah dan slalu pakai sesuai aturan sekolah”<sup>61</sup>*

e) Wawancara dengan Syafia Syafa Purnama (VII) mengatakan :

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Muhammad Syarief, Siswa SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 3 Maret 2026

<sup>59</sup> Wawancara dengan Muhammad Azzam, Siswa SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 3 Maret 2026

<sup>60</sup> Wawancara dengan Teuku Yusuf, Siswa SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 3 Maret 2026

<sup>61</sup> Wawancara dengan Azkaa Dhia Qistina, Siswi SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 10 Februari 2026

*“Pernah sekali, waktu itu pakai kauskaki yang pendek”<sup>62</sup>*

## **B. Pembahasan**

### **1. Kondisi nyata kegiatan shalat berjamaah di SMP Sekolah Alam Bireuen**

Pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di SMP Sekolah Alam Bireuen merupakan salah satu bentuk pembiasaan religius yang terintegrasi dalam sistem pendidikan berbasis alam. Konsep kedekatan dengan alam yang menjadi ciri khas sekolah ini turut mewarnai pelaksanaan ibadah, dimana suara adzan difungsikan sebagai penanda alami untuk menghentikan seluruh aktivitas belajar mengajar. Ketika adzan berkumandang guru dan siswa secara serentak menghentikan kegiatan dan bergegas menuju tempat shalat. Pola ini menunjukkan adanya integrasi antara nilai spiritual dan aktivitas akademik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan secara rutin setiap hari sekolah, yaitu dari hari senin hingga jum'at. Namun pada hari jumat kegiatan shalat berjamaah di sekolah ditiadakan karena jadwal kepulangan siswa lebih awal dibandingkan hari lainnya. SMP Sekolah Alam Bireuen menerapkan system pembelajaran full day, sehingga terdapat tiga waktu shalat yang menjadi perhatian dalam aktivitas harian siswa, yaitu shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar. Meskipun demikian tidak seluruh shalat tersebut dilaksanakan secara berjamaah, seperti shalat dhuha tidak diwajibkan berjamaah bagi siswa SMP. Berdasarkan hasil wawancara dengan Miss Zakia selaku guru PAI mengatakan :

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Syafia Syafa Purnama, Siswi SMP Sekolah Alam Bireuen Kelas VII pada tanggal 10 Februari 2026

*“Untuk Siswa SMP shalat dhuhanya tidak lagi berjamaah, karena memang shalat dhuha itu juga bukan salah satu shalat yang dituntutkan harus berjamaah”*

Dan pelaksanaan shalat dhuha lebih ditekankan pada kesadaran dan tanggung jawab pribadi siswa. Guru berperan dalam mengingatkan serta memastikan siswa telah melaksanakan shalat dhuha, baik dirumah sebelum berangkat maupun setibanya di sekolah. Hal ini menunjukkan pendekatan pembinaan yang lebih menekankan pada internalisasi nilai ibadah daripada sekedar pelaksanaan formal berjamaah.

1) Kedisiplinan siswa dalam shalat

Dalam aspek kedisiplinan, secara umum siswa tidak menunjukkan penolakan untuk melaksanakan shalat. Namun mengingat Sebagian besar siswa berada pada masa peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama , mereka masih memerlukan bimbingan dan pengingat. Guru biasanya memberikan arahan seperti mengingatkan agar tidak terlambat sehingga terhindar dari masbuk. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman pihak sekolah terhadap karakteristik perkembangan remaja yang masih berada dalam proses pembentukan kebiasaan dan kedisiplinan diri.

2) Sarana dan prasarana atau fasilitas shalat berjamaah

Dari segi sarana dan prasarana, SMP Sekolah Alam Bireuen belum memiliki mushalla khusus sebagai tempat ibadah. Sebagai alternatif, sekolah memanfaatkan ruang kelas yang berukuran lebih besar yang pada pagi digunakan oleh siswa Tingkat SD sebagai tempat pelaksanaan shalat berjamaah, Khususnya untuk shalat ashar. Hal ini dikarenakan siswa Tingkat SD tidak mengikuti system full day, sehingga ruang kelas tersebut dapat digunakan pada sore har oleh siswa SMP. Sementara itu, pelaksanaan shalat dzuhur siswa melaksanakannya di kelas

masing masing dengan arahan dan pendampingan wali kelas. Adapun perlengkapan shalat seperti mukena dan sajadah dibawa secara mandiri oleh masing masing siswa dari rumah, yang sekaligus melatih tanggung jawab pribadi terhadap kebutuhan ibadahnya.

3) Peran dan partisipasi guru dalam shalat berjamaah

Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini berlangsung secara partisipatif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, melainkan turut serta dalam barisan shaf bersama siswa. Kehadiran guru di tengah jamaah memberikan keteladanan langsung dan memperkuat ikatan emosional serta spiritual antara pendidik dan peserta didik.

4) Sistem pergantian imam dalam melatih karakter dan Tanggung jawab siswa

Dalam penentuan imam shalat, sekolah menerapkan sistem bergilir. Pada waktu tertentu imam dipimpin oleh ustadz atau guru laki laki, namun pada kesempatan lain siswa laki laki diberikan kepercayaan untuk menjadi imam. Kebijakan ini bertujuan melatih keberanian, kepemimpinan dan kesiapan siswa dalam menjalankan peran sebagai pemimpin di masa depan. Dengan demikian kegiatan shalat berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki inisiatif atau terbiasa sendiri untuk melaksanakan shalat Ketika waktu telah tiba. Meskipun demikian terdapat kondisi tertentu yang menyebabkan keterlambatan, seperti menyelesaikan setoran hafalan atau membereskan kelas sebelum berwudhu. Dan ada Sebagian siswa masih didingatkan oleh guru. Dan ada satu kelas telah melakukan pembiasaan secara konsisten yaitu pelaksanaan shalat qabliyah

dan ba'diyah dzuhur yang dimana telah menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan mandiri dalam beribadah.

Khusus bagi siswa laki laki, Sebagian besar telah terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid atau meunasah di lingkungan tempat tinggalnya, terutama karena dorongan dan teladan dari orang tua khususnya ayah. Meskipun demikian ada pula siswa yang masih sering melaksanakan shalat di rumah dah hanya sesekali ke masjid. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah di sekolah memiliki peran penting dalam memperkuat praktik ibadah yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Sekolah Alam Bireuen tidak hanya menjadi rutinitas keagamaan, tetapi juga merupakan strategi pembentukan karakter disiplin siswa. Melalui pembiasaan yang konsisten siswa dilatih untuk menaatijadwal shala, menghargai waktu, serta membangun tanggung jawab pribadi terhadap kewajiban agama. Dengan demikian kegiatan ini berkontribusi secara signifikan dalam menumbuhkan sikap disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta kesadaran spiritual yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah sehari hari.

## **2. Pembentukan karakter disiplin siswa SMP Sekolah Alam Bireuen**

Pembentukan karakter disiplin SMP Sekolah Alam Bireuen merupakan salah satu fokus utama dalam proses pendidikan. Sekolah tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembinaan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari hari. Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan karakter disiplin difokuskan pada beberapa aspek yang paling sering menjadi indikator kedisiplinan siswa, yaitu disiplin masuk kelas, disiplin dalam belajar dan disiplin

dalam berpakaian. Ketiga aspek tersebut dipilih karena merupakan bentuk perilaku nyata yang dapat diamati secara langsung dalam aktivitas keseharian siswa di sekolah.

#### 1) Karakter disiplin masuk kelas

Kedisiplinan masuk kelas menjadi indikator awal dalam menilai tanggung jawab siswa terhadap kewajiban akademiknya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Sebagian siswa telah menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam kehadiran dan ketepatan waktu. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru PAI yaitu Miss Zakia, yang menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang terlambat namun jumlahnya sedikit hanya satu atau dua orang dan jarang terjadi.

Hasil wawancara dengan lima orang siswa sebagai informan menunjukkan bahwa keterlambatan yang terjadi umumnya disebabkan oleh factor eksternal, khususnya kondisi keluarga dan situasi di rumah. Beberapa siswa menyatakan pernah terlambat karena harus menunggu orang tua mengantarkan adik ke sekolah atau membantu keperluan keluarga terlebih dahulu. Ada pula yang terlambat karena waktu persiapan diri yang cukup lama atau karena kondisi lalu lintas di jalan.

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa keterlambatan yang terjadi bukan disebabkan oleh sikap abai terhadap aturan sekolah, melainkan lebih kepada factor situasi. Selain itu, Sebagian besar siswa menyatakan bahwa keterlambatan tersebut jarang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kesadaran akan pentingnya datang tepat waktu sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai peserta didik.

Kondisi ini menggambarkan bahwa pembentukan karakter disiplin masuk kelas siswa di SMP Sekolah Alam Bireuen telah

berjalan dengan cukup baik meskipun belum sepenuhnya sempurna.

## 2) Karakter disiplin dalam belajar

Kedisiplinan dalam belajar merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa SMP Sekolah Alam Bireuen menunjukkan kebiasaan positif sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan shalat dhuha, dilanjutkan dengan majelis pagi serta pembacaan doa sebelum belajar. Dalam praktiknya, ketua kelas telah terbiasa memimpin doa secara mandiri. Ketika guru memasuki kelas, meskipun dalam beberapa kesempatan masih terdapat siswa yang perlu diingatkan.

Hal ini menunjukkan bahwa budaya disiplin belajar telah mulai terinternalisasi dalam diri siswa, khususnya pada kelas VII yang sedang berada dalam tahap adaptasi dari jenjang SD. Inisiatif siswa untuk memulai doa tanpa menunggu arahan dari guru menjadi indikator adanya pembiasaan yang efektif dalam membangun kedisiplinan.

Dalam proses belajar mengajar masih ditemukan beberapa siswa yang terkadang mengobrol atau menunjukkan perilaku kurang fokus. Namun berdasarkan penjelasan guru, tidak semua aktivitas berbicara di kelas bersifat negatif. Terdapat situasi dimana siswa berdiskusi mengenai materi Pelajaran.

Guru menyadari bahwa siswa berasal dari latar belakang Pendidikan dan keluarga yang berbeda, sehingga proses pembentukan karakter memerlukan waktu dan pembinaan yang berkelanjutan. Upaya pembentukan disiplin melalui pembiasaan shalat berjamaah dinilai memberikan dampak positif meskipun hasilnya belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mayoritas menyatakan mampu mengikuti dan memahami Pelajaran dengan

baik. Beberapa siswa mengakui terdapat mata Pelajaran tertentu yang sulit dipahami seperti ips, ppkn dan matematika. Nmaun mereka tetap menunjukkan sikap positif dan semangat belajar. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan belajar tidak hanya tercermin dari sikap di dalam kelas, tetap juga dari kemauan untuk berusaha memahami materi meskipun menghadapi kesulitan.

### 3) Karakter disiplin dalam berpakaian

Disiplin dalam berpakaian merupakan salah satu bentuk kepatuhan siswa terhadap aturan dan tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI, Sebagian besar siswa telah mematuhi ketentuan seragam yang berlaku. Pelanggaran yang terjadi tergolong sangat minim dan hanya dilakukan oleh satu atau dua siswa dan jarang terjadi.

Contoh pelanggaran yang pernah terjadi Adalah penggunaan kauskaki pendek oleh siswa Perempuan, padahal aturan sekolah mewajibkan penggunaan kauskaki Panjang hingga sebatas betis. Pelanggaran tersebut umumnya terjadi pada akhir pekan sekolah, seperti hari kamis atau jumat dengan alasan keterbatasan waktu untuk mencuci pakaian.

Menariknya, pendekatan yang dilakukan oleh pihaksekolah dalam menangani pelanggaran tersebut bukan dalam bentuk hukuman atau denda, melainkan melalui nasihat dan pembinaan. Guru memberikan Solusi praktis, seperti menyarankan siswa untuk mencuci perlengkapan sekolah sepulang sekolah agar tidak menumpuk. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembentuksn karakter disiplin di sekolah lebih menekankan pada kesadaran dan perubahan sikap daripada sekedar pemeberian sanksi.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar mengaku selalu memakai seragam sesuai aturan. Hanya satu siswa yang menyatakan pernah sekali melanggar

aturan dengan memakai kaus kaki pendek. Hal ini semakin memperkuat bahwa tingkat pelanggaran disiplin dalam berpakaian tergolong rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin siswa SMP Sekolah Alam Bireuen telah terbentuk dengan cukup baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembiasaan shalat berjamaah di SMP Sekolah Alam Bireuen berkontribusi positif dan signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Kontribusi ini tidak dibentuk melalui paksaan atau hukuman, melainkan melalui pendekatan partisipatif, keteladanan guru dan kesadaran diri siswa. Dan kebiasaan menyegerakan ibadah saat adzan berkumandang tidak menunda nunda tanpa harus guru mengingatkan terbukti menumbuhkan sikap inisiatif siswa, yang kemudian terefleksi dalam tiga aspek kedisiplinan sekolah yaitu : Karakter disiplin masuk kelas (waktu), yang dimana mayoritas siswa tidak terlambat datang ke sekolah dan memiliki inisiatif sendiri untuk segera bersiap ketika waktu shalat tiba. Kemudian karakter disiplin belajar, yang dimana kebiasaan beribadah (seperti shalat dhuha di pagi hari) membuat siswa lebih siap menerima pelajaran. Dan karakter disiplin dalam berpakaian, Sebagian besar siswa taat pada aturan berseragam sekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai kontribusi pembiasaan shalat berjamaah terhadap karakter disiplin siswa di SMP Sekolah Alam Bireuen, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Pengadaan fasilitas ibadah : Disarankan agar pihak sekolah dapat mulai merencanakan pembangunan fasilitas mushalla atau masjid khusus di lingkungan sekolah. Mengingat SMP menerapkan system sekolah (*fullday*), keberadaan tempat ibadah yang representif akan membuat pelaksanaan shalat

berjamaah menjadi lebih kondusif, optimal dan tidak perlu lagi bergantung pada ketersediaan ruang kelas SD

2. Bagi Guru

Mempertahankan Keteladanan : Guru diharapkan terus mempertahankan metode pendekatan partisipatif dengan ikut serta berada di dalam shaf shalat bersama siswa. Keteladanan nyata ini terbukti menjadi kunci utama keberhasilan pembentukan karakter disiplin tanpa perlu menggunakan kekerasan atau hukuman fisik.

3. Bagi Siswa

Peningkatan Kesadaran Diri : Siswa diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran diri (inisiatif) dalam menyegerakan shalat berjamaah saat waktu ibadah tiba, tanpa harus selalu menunggu instruksi atau teguran dari guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Mudjib Abdul. (2022). *Pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat jamaah* Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management. hlm 29.
- Ami, M. S., & Anggraini, F. (2024). *Karakter Religius Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Shalat Berjamaah 'ah di Sekolah*. 7(2).
- D., Nafis, M., & Romadani, H. (2024). *Penanaman Nilai Religiusitas Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*. 1(1), 50–65.
- Dyta, F., & Putri, D. W. I. (2024). *Analisis Implementasi Pembiasaan Sekolah Melalui Program Shalat Subuh Berjamaah Sebagai Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas 3 Di Sd 4 Muhammadiyah Batu*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fauzi, M. R., Masduki, Y., & Taufiq, A. N. (2023). *Menerapkan Kebiasaan Shalat Jamaah dalam pembinaan Karakter di SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman*. 1299–1303.
- Halimah, A., Kh, S., Muttaqien, E. Z., & Supendi, D. (2023). *Program Pembiasaan Shalat Berjamaah 'ah dalam Membentuk Karakter Santri di Asrama Putri Al-Husna Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus*. 4(02), 81–92.
- Hanafiah, N., & Sukandar, A. (2021). *Program Management of The Characteristics of Private Prayer in Forming The Character of Students ' Discipline Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa*. 1(3).
- Khasanah, U. (2022). *Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di MANI Mataram*. UIN Mataram.
- Kholid, M. (2024). *Pengaruh Pembiasaan Sholat terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Wawasan Dan Aksara, 4(2), 353–362.
- Kusuma, D. (2021). *Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat berjamaah*. 2(2), 34–40.

- Lailaturrahmawati, Januar, Y. (2023). *Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Pendidikan, 2(1), 89–96.
- Lexy J Moleong. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana, A., Parisi, H., Syaeful, M., & Nurjamilah, L. (2022). *Implementasi sholat berjama'ah dalam membentuk kedisiplinan siswa*.
- Nur, L., Sari, I., Andini, A. D., Sari, A., & Haris, M. (2022). *Pembiasaan Sholat Berjamaah Sebagai Penguatan Karakter Religius*. An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan, 1(2), 89–98.
- Rizki, A., Putri, E., Darmawan, C., & Walian, A. (2023). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pembiasaan Sholat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sma Aisyiyah 1 Universitas Islam Negeri ( UIN ) Raden Fatah Palembang . Indonesia*. 1,153 160.
- Santoso, G., & Prihatin, F. (2023). *Penerapan Habit Shalat Berjama'ah dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa*. Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) e-ISSN:, 02(03), 228–238.
- Saputri, E. D. (2024). *Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Religius Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Peserta Didik di SMP Negeri 2. UIN Raden Intan Lampung*.
- Sugiono. (2017). *“Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R dan D”*. Jakarta: rineka cipta.
- Sulistiyawati. (2023). *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal EQUILIBRIUM. Vol. 5.

# LAMPIRAN

## Lampiran I : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 638 Tahun 2025

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
  - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KEGATU : Menunjuk Saudara:

**Dr. Muzakir, S.Ag, M.Ag**

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Najwa Aldhaliah

NIM : 220201051

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Sekolah Alam Bireun

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibab keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 19 Desember 2025

Dehan,



#### Tembusan

- Sagang Kementerian Agama RI di Jakarta
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Direktor Pengajaran Tinggi Khasanah Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
- Kepala Biro Pengajaran dan Pendidikan Agama Islam (PPI) di Banda Aceh
- Dekan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Keputusan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Keputusan yang bersangkutan

Entitas Resmi dan Resmi: Kementerian Agama



**Lampiran II : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan****KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-635/Un.08/FTK.1/TL.00/2/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SMP Sabir Kabupaten Bireuen

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201051

Nama : NAJWA AFDHALIAH

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : BTN Keupula Indah

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PEMBLASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA SMP SEKOLAH ALAM BIREUEN**

Banda Aceh, 06 Februari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan




Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 27 Maret 2026

### Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SMP Sekolah Alam Bireuen

**SMP SABIR**  
SEKOLAH ALAM BIREUEN

NPSN 70015282

Nomor : 051 SABIR-7.11.421.02.2026  
Perihal : Izin Penelitian


Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat tersebut nomor: B-635/Un.08/FTK.1/TL.00/2/2026 tanggal 6 Februari 2026 tentang izin penelitian. Sehubungan dengan kepentingan tersebut, kami memberikan izin kepada:

Nama : Najwa Afdhaliah  
NIM : 220201051  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 8 (Delapan)  
Nama Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Alamat : BTN Keupula Indah, Bireuen

Untuk mengadakan penelitian pada SMP SABIR dalam penyusunan skripsi dengan judul **"PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA SMP SEKOLAH ALAM BIREUEN"**.

Demikian surat Keterangan ini kami buat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Bireuen, 10 Februari 2026  
Kepala SMP SABIR,  
  
Sari Dewi, SE.Ak., S.Pd., M.Pd

---

Jl. SKB, Dusun Lhok Jambe, Buket Teukuch, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen, Aceh - 24251  
Telpon 0852-2139-1314 Email smpsabir2020@gmail.com

CS Dipindai dengan CamScanner

**Lampiran IV : Dokumentasi Penelitian**



**1. Foto kegiatan shalat berjamaah di SMP SABIR**



**2. Foto wawancara bersama guru PAI SMP SABIR**



**3. Foto wawancara bersama siswa kelas VII SMP SABIR**



**4. Foto gerbang depan sekolah**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### BIODATA DIRI

Nama : Najwa Afdhaliah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Ulee Glee/03-07-2003  
Alamat : Lambaro Skep  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
No.HP : 082162094932  
Email : [220201051@student.ar-raniry.ac.id](mailto:220201051@student.ar-raniry.ac.id)

### Riwayat Hidup

SD (Tahun) : MIN 12 Bireuen (2009)  
SMP (Tahun) : MTsN 5 Bireuen (2015)  
SMA (Tahun) : SMAN 1 Bireuen (2018)

### Data Orang Tua

Nama Ayah : A. Mukti. Z  
Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta  
Nama Ibu : Mainidar  
Pekerjaan Ibu : IRT  
Alamat : Geulanggang Gampong, Kec. Kota Juang. Kab.  
Bireuen